



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK USIA DINI MELALUI METODE PROYEK DI TK NURUL  
IHSAN ILMU MEDAN TEMBUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**SARIDAWATI**  
**NIM: 38133007**

**Pembimbing I**

**Dr. Khadijah, M.Ag**  
**NIP. 19650327 200003 2 001**

**Pembimbing II**

**Nunzairina, M.Ag**  
**NIP. 19730827 200501 2 005**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah AWT yang telah memberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatka syafa'atnya kelak dikemudian hari, Aamiin.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode proyek Di TK Ihsan Ilmi Medan Tembung”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya masing-masing kepada:

1. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintah, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk **Ayah** dan **mama** tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah mama, terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal

lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Ayah Mama masih saja ananda menyusahkanmu. Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam seraya tanganku menadahya “ ya Allah ya Rahman ya Rahim, terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat api nerakamu.” Untukmu Ayah (**Hasan Bako**) dan Mama (**Rainsyah Manik**) yang terkasih dan tercinta Terimakasih ku ucapkan selalu.

2. Bapak Rektor UIN-SU **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** dan dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** beserta Staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, kepada perpustakaan beserta staf yang semuanya telah banyak memberi layanan dan fasilitas sejak penulis kuliah hingga menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.
3. Kepada Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu **Nunzairina, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing II Skripsi penulis yang telah meluangkan waktunya dan telah banyak membantu penulis menyusun skripsi hingga selesai.
4. Kepada Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag** selaku kepala jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis masih aktif dalam perkuliahan sampai saat hari ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN-SU yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Kepada kepala sekolah TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung Ibu **Nurkhadijah Hasibuan S. Pd**, khususnya kepada Ibu **Sari, S. Kom**, selaku guru Kelompok B dan seluruh guru- guru beserta staf pengajar di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung yang telah banyak membantu dan memberikan informasi, nasehat, semangat, sehingga memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Untuk kakakku tersayang **Ermawati**, abang tersayang **Muhammad Fauzi, Sahdan, Surya Ardiansyah**, dan adik-adikku tersayang **Paisal syahputra, Juriyanti, Rismayasuri, Eva Sartika, Rahmayuni** dan **Haril Andika** dan keponakan yang tersayang **Syarifah Rabiatul Adawiyah, Adam Alfatih, syatir Althof Alrafa** yang telah memberikan motivasi, do'a dan kasih sayangnya kepada penulis.
8. Buat Teman-Teman Mes Subulussalam **Susi marliana Munthe, Roniati Maha, Karmina, Marnisa, Lenahati, Mawarni, Ramidah, Susi susanti, Fitri, Marianti, Yuliana, Ana Mariana, Roslina, Yuliana**, dan tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah mendengarkan keluh kesah penulis dan bersedia memberikan ide-ide untuk membantu penulis.
9. Seluruh Teman-teman seperjuangan, anak- anak **PIAUD** dan khususnya untuk sahabat-sahabat saya **Robiatul Adawiyah, Karmila** yang sudah banyak membantu memberikan ide-ide dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama kuliah sampai kepada penulisan skripsi ini selesai.

10. Dan buat Sahabat-sahabatku di masa sekolah SMK **Baina, Riayana Bancin, Almh, Zizi Wahyu Wirdana**, dan sahabat-sahabatku SMP **Novitasari, Nelfa, Eka Yulianti**, Yang telah memberikanku semangat selama SMK dan SMP, aku sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikanku bantuan Motivasi, dan kasih sayang mereka yang tak pernah terlupakan.
11. Dan Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala budi baik mereka dengan pahala yang lebih besar dari yang telah mereka berikan kepada penulis.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalam

Medan, 18 April 2017

Penulis

**Saridawati**  
**Nim : 38133007**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian .....	47
Tabel 2	: Lembar Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B .....	53
Tabel 3	: Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru Melalui Metode Proyek .....	61
Tabel 4	: Kriteria Penilaian.....	63
Tabel 5	: Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Pra Tindakan .....	65
Tabel 6	: Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Pra Tindakan .....	66
Tabel 7	: Hasil Observasi Kemampuan Sosial Anak Siklus I Pertemuan 1 .....	69
Tabel 8	: Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus I Pertemuan 1 .....	70
Tabel 9	: Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus I Pertemuan 2 .....	70
Tabel 10	: Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus I Pertemuan 2 .....	71
Tabel 11	: Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	72
Tabel 12	: Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Selama Siklus I.....	74
Tabel 13	: Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus II	

	Pertemuan 1 .....	79
Tabel 14	: Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus II	
	Pertemuan 1 .....	79
Tabel 15	: Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus II	
	Pertemuan 2 .....	80
Tabel 16	: Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus II	
	Pertemuan 2 .....	81
Tabel 17	: Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Pada	
	Siklus II Pertemuan 1 dan 2 .....	82
Tabel 18	: Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional	
	Anak Selama Siklus II.....	84
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional	
	Anak Pada Siklus I dan Siklus II.....	87

## ABSTRAK

**Nama** : Saridawati  
**Nim** : 38133007  
**Fak/ Jur** : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Pembimbing I** : Dr. Khadijah, M.Ag  
**Pembimbing II** : Nunzairina, M.Ag  
**Judul Skripsi** : Upaya Meningkatkan Kemampuan  
Sosial Emosional Anak Usia Dini  
Melalui Metode Proyek Di TK  
Nurul Ihsan Medan Tembung

---

**Kata Kunci** : Metode Proyek , menanam Kacang Hijau, Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kemampuan sosial emosional anak sebelum diterapkan metode Proyek dengan menggunakan menanam kacang hijau di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan metode proyek dengan menggunakan menanam kacang hijau dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di kelompok A di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. (3) Untuk mengetahui apakah dengan melalui metode proyek dengan menggunakan bahan menanam kacang hijau dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di kelompok A Di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.

Hasil analisis data pada Pra Tindakan nilai rata-rata (43,38%) diperoleh data bahwa kemampuan sosial emosional anak yaitu sebanyak 1 orang anak atau (8,33%) tergolong berkembang sangat baik dan 3 orang anak atau ( 25%) tergolong berkembang sesuai harapan ,mulai berkembang (33,33%) belum berkembang(33,33%). Hasil analisis data pada siklus I diperoleh data bahwa kemampuan sosial emosional anak yaitu sebanyak 5 orang anak atau (41,66%) tergolong berkembang sangat baik, 4 orang anak atau (33,33%) tergolong berkembang sesuai harapan, 2 orang anak atau (16,66%) tergolong mulai berkembang dan 1 orang anak atau (8,33%) . Dari data hasil observasi tersebut hingga perlu dilakukan pembelajaran melalui metode proyek dengan menggunakan bahan menanam kacang hijau yang lebih baik pada siklus II. Dari hasil analisis siklus II diperoleh hasil bahwa kemampuan sosial emosional anak meningkat yaitu terdapat 9 orang anak atau (75%) yang tergolong Berkembang Sangat Baik, 2 orang anak atau (16,66%) yang tergolong Berkembang Sesuai Harapan dan 1 orang anak atau (8,33%) tergolong Mulai Berkembang.

Dari hasil temuan peneliti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa melalui metode proyek dengan menggunakan bahan menanam kacang hijau dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini kelompok A Di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.

Pembimbing I

**Dr. Khadijah, M.Ag**  
**NIP. 19650327 200003 2 001**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini berperan sangat penting karena pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar pembelajaran yang akan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh anak. Pendidikan anak usia dini adalah “salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Hurlock menyebutkan “Usia dini sebagai masa kanak-kanak awal yang mengaju pada usia prasekolah untuk membedakan dengan masa ketika anak harus menghadapi tugas-tugas pada saat mulai mengikuti pendidikan formal.” Selain usia prasekolah, masa kanak-kanak awal disebut pula sebagai usia bermain karena anak usia dini menghabiskan sebagian besar untuk bermain dengan mainan.<sup>1</sup>

Kemampuan sosial emosional menurut Harlock menyebutkan “kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru perilaku kelekatan. Berdasarkan pola pikir sosial tersebut terlihat bahwa anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu mereka dan merasa ingin di terima oleh orang lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 123.

<sup>2</sup> Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* (Bandung: Citapustaka Media Pritis, 2012), h. 76.

Sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta mengembangkan sikap sosial yang layak di terima oleh orang lain.

Kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk berketerampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin, persahabatan, memiliki etika tata karma yang baik. Dengan demikian, materi perkembangan sosial yang diterapkan taman kanak-kanak meliputi : disiplin, kerja sama, tolong menolong, empati, dan tanggung jawab.<sup>3</sup>

Menurut Bar-Tal dalam martini Jamaris sosial diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*), yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal. Prilaku sosial ini dilakukan dengan tujuan yang baik, seperti menolong, membantu, berbagi, yang menyumbang atau menderma.<sup>4</sup>

Anak usia dini ini biasanya mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Umumnya anak usia dini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini mudah berganti. Mereka umumnya mudah dan cepat menyesuaikan diri secara sosial. Sahabat yang dipilih biasanya yang memiliki jenis kelamin yang sama. Kemudian berkembang kepada jenis kelamin yang berbeda. Kelompok bermain anak usia dini cenderung kecil dan tidak terorganisasi secara baik, oleh karena itu kelompok ini cepat berganti.

---

<sup>3</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Perenadamedia Group, 2014), h. 137.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 138.

Kemampuan emosional adalah reaksi yang terorganisasi terhadap hal-hal yang berhubungan kebutuhan, tujuan, ketertarikan, dan minat individu. Perilaku emosional tampak sebagai akibat dari emosi seseorang. "Emosi oleh Juntika didefinisikan sebagai suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum/ sesudah terjadinya perilaku".<sup>5</sup>

Syamsuddin mengemukakan bahwa "emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku".<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan ahli emosional tersebut di atas, disimpulkan bahwa kemampuan emosional untuk menumbuh kembangkan aspek sosial emosional anak. Hal ini disebabkan oleh metode proyek untuk mengembangkan sosial emosional anak.

Anak usia dini anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, yang merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku menjadi tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek : gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.

Salah satu upaya pembentukan kepribadian AUD adalah melalui pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 141.

<sup>6</sup> Ali Nugraha (dkk.), *Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 14.

(PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membatu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan bermakna seseorang dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Kemampuan sosial merupakan muara dari proses sosial yang dilalui melalui stimulasi edukasi yang diberikan.

Hurlock dalam menyebutkan bahwa perkembangan sosial yang dilalui oleh anak berdasarkan tiga proses yaitu (1) belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat ,(2) belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat , (3) mengembangkan sikap/tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.<sup>7</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak usia dini dengan melalui Metode proyek merupakan salah satu metode yang membantu anak melakukan pemecahan masalah secara kreatif dan menghargai keragaman berpikir yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang lebih dari satu serta dengan menanam kacang hijau. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, menemukan, dan mengenali bagaimana perasaan anak terhadap menanam kacang hijau.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 November tahun 2016 yang lalu di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Di kelompok A yang berjumlah 12 orang anak usia 5-6 tahun, peneliti menemukan beberapa anak masih

---

<sup>7</sup> Asrul (dkk.), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.113.

kurang sosial emosional dengan anak yang lain. Dari 12 anak tersebut, terdapat 83 % (10 orang anak) belum menunjukkan kemampuan sosial emosional pada kriteria sangat baik, sementara 16 % (2 orang anak) sudah terlihat kemampuan sosial emosional dalam dirinya. Hal ini dapat ditandai dengan anak belum mampu bekerjasama dengan temannya, belum mau berbagi dengan temannya, belum dapat mengendalikan marah secara lebih baik, belum dapat menolong teman, belum dapat mengendalikan diri sendiri dan orang lain, meminta maaf dan menerima maaf. Selain itu juga anak tidak mau menunggu giliran selalu ingin di perhatikan, memilih-milih teman, kepekaan terhadap perasaan orang lain, perasaan kesepian, cemas dan selalu ingin diperhatikan. Rendahnya kemampuan sosial emosional anak kerana disebabkan proses pembelajaran didalam kelas yang masih monoton, kurangnya kemampuan anak dalam menggunakan metode proyek dengan Menanam kacang hijau, dan penggunaan proyek juga sangat jarang dilakukan oleh guru sehingga anak kurang aktif dalam proses belajar secara langsung.

Dengan demikian dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional tersebut dapat dilakukan melalui proses belajar dengan proses belajar dengan menanam kacang hijau yang membuat anak merasa memiliki teman akrab, saling tolong menolong, senang, nyaman, dan aman. Melalui metode proyek khususnya dengan kegiatan menanam kacang hijau, diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionanya bertingkah laku sesuai tuntutan masyarakat, mampu menyesuaikan diri dengan orang sekitarnya, mengenal emosi, merasakan emosi, mengelola amarah secara lebih baik, dan sosial emosional menjadi lebih baik, baik dalam keluarga, guru maupaun teman sebaya.

Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan sosial emosional sangat penting bagi anak usia dini, karena jika sosial emosional anak baik, maka anak akan mampu bertingkah laku sesuai dengan norma, emosi, nilai atau harapan sosial emosional.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil masalah yang berkenaan dengan penelitian ini :

1. Metode proyek ada di sekolah untuk memberikan pengalaman anak dalam proses pembelajaran yang masih monoton.
2. Kurangnya kemampuan anak dalam menggunakan metode proyek .
3. Kemampuan sosial emosional belum berkembang terlihat dari belum bekerjasama dengan temannya, anak merasa belum memiliki teman akrab, anak belum bisa menolong teman dengan perasaan senang, nyaman, dan aman.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pada **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung ”**.

Berdasarkan judul di atas, metode proyek yang menjadi fokus penelitian pada skripsi ini adalah metode proyek menanam kacang hijau yang diajarkan dalam pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan sosial emosional anak usia dini sebelum diterapkan metode proyek dengan menanam kacang hijau di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Proyek dengan menanam kacang hijau meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung ?
3. Apakah setelah kegiatan proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung ?

#### **E. Tujuan peneliti**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan sosial emosional anak usia dini sebelum diterapkan metode proyek dengan menanam kacang hijau di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.
2. Pelaksanaan Metode Proyek dengan menanam kacang hijau dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.

3. Kegiatan proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

### 1) Teoritis praktis

Melalui penelitian ini diharapkan di gunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sosial emosional anak usia dini adalah:

Dari segi ilmiah peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek dan sebagai bahan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sama.

### 2) Manfaat praktis

- a) Sebagai bahan masukan bagi anak agar dapat berperilaku baik.
- b) Sebagai masukan bagi guru agar lebih memahami sosial emosional anak yang baik dalam menggunakan metode proyek .
- c) Sebagai masukan bagi guru dalam menggunakan metode proyek khususnya dalam kemampuan sosial emosional anak.
- d) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam membantu mengembangkan sosial emosional anak melalui metode proyek.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta mengembangkan sikap sosial yang layak di terima oleh orang lain. Kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ialah untuk berketerampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika tata karma yang baik. Dengan demikian, materi perkembangan sosial yang diterapkan ditaman kanak-kanak meliputi : disiplin, kerja sama, tolong menolong, empati, dan tanggung jawab.<sup>1</sup>

Menurut Bar-Tal dalam martini Jamaris perilaku sosial diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*), yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal.

Prilaku sosial ini dilakukan dengan tujuan yang baik, seperti menolong, membantu, berbagi, yang menyumbang atau menderma.<sup>2</sup>

Islam juga mempunyai penjelasan tersendiri mengenai karakteristik anak. Dalam konsep ajaran Islam, karakter yang dimiliki manusia adalah akhlak yang mulia

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Perenada Media Group, 2014), h.138.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 139.

yang berada didalam ajaran Islam. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
 كَثِيرًا

Artinya: Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>3</sup>

Dalam tafsiran Quraish Shihab mengemukakan bahwa ayat di atas mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul itu. Pertama, dalam arti kepribadian Rasulullah secara totalitasnya adalah teladan. Kedua, bahwa dalam kepribadian beliau terdapat hal-hal yang patut diteladani.<sup>4</sup>

Meski demikian, patut dicatat bahwa pada diri Rasulullah saw. terdapat dua fungsi sekaligus, yaitu: sebagai Rasul dan sebagai manusia biasa. Oleh sebab itu perlu dipilah mana perilaku Rasulullah saw yang sifatnya *tasyri'iyah* (perilaku Nabi yang wajib diikuti) misalnya: tata cara pelaksanaan shalat, ibadah haji dan sebagainya yang berkaitan dengan ibadah *mahdah*. Mana perilaku Nabi yang *gairu tasyri'iyah* (tidak wajib untuk diikuti), misalnya: tata cara makan Nabi, tetapi tidak berarti salah bagi yang mengikutinya. Serta mana perilaku Nabi yang sifatnya khusus bagi beliau dan tidak untuk diikuti oleh umatnya, misalnya: Nabi tidak boleh menerima zakat.

Menurut dalam Sunarto dan Hartono memberikan pengertian “emosi sebagai pengalaman afektif yang disertai penyesuaian diri individu tentang keadaan mental dan

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'a Dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2005), h. 420.

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Jakarta: Mizan, 2013), h. 70.

fisik, dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Dengan demikian, dapat di pahami bahwa emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi kedalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan ingin tahu.”

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa emosional merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan berbagai emosional anak seperti takut, cemas, marah, murung, kesali, iri, cemburu, senang kasih sayang, dan ingin tahu. Perubahan sifat anak harus disertai usaha guru untuk menumbuh kembangkan kemampuan emosional anak. Sebagai hasil pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan sosial emosional anak.

Dalam Al-Qur'an berkaitan dengan cara pengucapan, perilaku dan kosa kata yang santun serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan Sebagaimana terdapat dalam surah Surat An-Nisa: 32, sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا<sup>ط</sup>  
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ<sup>ع</sup> وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ<sup>ه</sup> إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “ Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'a Dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2005), h. 65.

b. Asbab al-Nuzul

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Ummu Salamah berkata: “kaum laki-laki berperang, sedang wanita tidak, dan kami pun (kaum wanita) hanya mendapat setengah bagian warisan laki-laki.” Maka Allah menurunkan ayat ini sebagai teguran agar tidak iri hati atas ketetapan Allah.<sup>6</sup>

c. Tafsir Mufradat

لا تتمنوا : dari pokok kata *tamaniy*, yaitu mengangan-angan, atau berkhayal memikirkan kelebihan orang lain, kekayaan orang, ketinggian yang dicapainya. Menurut Hamka angan-angan adalah memikirkan hal yang diri sendiri sukar mencapainya. Maka akibat dari angan-angan ini timbullah dengki iri hati kepada orang yang mendapat kelebihan itu.<sup>7</sup>

## 2. Karakteristik Sosial emosional Anak usia dini

Hurlock mengklafikasikan pola perilaku sosial pada anak usia dini kedalam pola perilaku sebagai berikut:

- a) Meniru, yaitu agar sam dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat ia kagumi. Anak mampu perilaku guru yang diperagakan sesuai dengan tema pembelajaran.
- b) Persaingan, yaitu keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Persaingan ini biasanya sudah tampak pada usia empat tahun. Anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti berlomba-lomba dalam

---

<sup>6</sup> Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Toha Putra, 1993), h. 24.

<sup>7</sup> Hamka, “*Tafsir Al-Azhar*”, h. 1185.

memperoleh juara dalam suatu permainan, menunjukkan antusias dalam mengerjakan sesuatu sendiri.

- c) Kerja sama . mulai usia tahun ketiga akhir, anak mulai bermain secara bersama serta kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung, bersamaan dengan meningkatkan kesempatan untuk bermain dengan orang lain.
- d) Simpati. Karena simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain, maka hal ini hanya kadang-kadang timbul sebelum tiga tahun, semakin banyak kontak bermain, semakin cepat simpati berkembang.
- e) Empati. Membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, tetap disamping itu juga membutuhkan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain,
- f) Dukungan sosial. Menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang dewasa.
- g) Membagi. Anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya, terutama mainan untuk anak – anak lainnya. Pada momen-momen tertentu, anak juga rela membagi makannan kepada anak lain dalam rangka mempertebal tali pertemanan mereka dan menunjukkan indentitas keakraban antar mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, “*Perkembangan Anak Usia Dini*”, h.139.

h) Perilaku akrab . Anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman Bentuk dari perilaku akrab diperlihatkan dengan canda gurau dan tawa riang di antara mereka. Kepada guru, mereka melakukan sebagaimana layaknya kepada orangtua mereka sendiri, memeluk, merangkul, digendong, memegang tangan sang guru, dan anak bertanya.<sup>9</sup>

### **3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

#### **1). Perkembangan Sosial**

Masa lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan berpikir, keterampilan berbahasa dan berbicara, dan bertingkah laku sosial.

Garis besarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses perkembangan yang optimal bagi seorang anak, yaitu faktor internal (dalam), dan faktor eksternal (luar). Faktor internal ialah faktor-faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak. Menurut Depkes faktor internal ini meliputi:

- a) Hal-hal yang diturunkan dari orangtua
- b) Unsur berpikir dan kemampuan intelektual
- c) Keadaan kelenjar zat-zat yang ada dalam tubuh
- d) Emosi dan sifat-sifat (temperamen) tertentu

Adapun faktor eksternal yang diperoleh anak dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya, dan teman bermain atau teman disekolah. Keluarga sangat

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 139.

terpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak, hubungan orangtua dengan anak, dan hubungan anggota keluarga. Keluarga yang berisiko tinggi merupakan lingkungan keluarga yang tidak menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Seperti hubungan keluarga antara bapak dan ibu yang tidak harmonis, sering bertengkar di depan anak, perlakuan kasar terhadap anak, terlalu ketat dan mengekang kebebasan anak, kesemuanya akan sangat memengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi “model” untuk anak. Walaupun kemampuan sosialisasi dapat pula berkembang melalui cara “coba –salah”, yang dialami oleh anak, melalui penanaman bergaul atau dengan “meniru” perilaku orang lain dalam bergaul, tetapi akan lebih efektif bila ada bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja diberikan oleh orang yang dapat dijadikan “model” bergaul yang baik untuk anak.

- a) Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, anak tidak hanya diuntut untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang dapat dipahami, tetapi dapat membicarakan topik yang dapat dimengerti dan menarik untuk orang lain yang menjadi lawan bicaranya. Kemampuan berkomunikasi ini menjadi inti dari sosialisasi.<sup>10</sup>

## 2). Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional berhubungan dengan seluruh perkembangan anak. Perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian masa

---

<sup>10</sup> Susanto, “*Perkembangan Anak*” h.137.

datang. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, kesal, dalam menghadapi lingkungan sehari-hari. Pada awal perkembangan, mereka telah menjalin hubungan timbal balik dengan orang yang mengasuhnya. Kepribadian orang yang terdekat akan mempengaruhi perkembangan baik sosial maupun emosional. Kerjasama hubungan dengan teman berkembang sesuai dengan cara pandang anak terhadap persahabatan.<sup>11</sup>

**Tabel 1**

<b>ASPEK</b>	<b>KARATERISTIK PERILAKU</b>
Kesadaran Diri	Mengenal dan merasakan emosi sendiri Memahami penyebab emosi yang timbul Mengetahui pengaruh emosi terhadap tindakan
Mengelola emosi	Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain
Memanfaatkan Emosi secara Produktif	Memiliki rasa tanggung jawab Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan Mampu mengendalikan diri <sup>12</sup>

#### **4. Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

##### **a) Perkembangan Kemampuan Gerak Kasar**

Gerakan (motorik) semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 132.

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Perenada Media Group, 2014), h.138.



kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak, gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus.

Gerakan kasar gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Misalnya, gerakan membalik telungkup menjadi telentang atau sebaliknya. Gerakan kasar adalah gerakan berjalan, berlari, dan melompat.

b) Perkembangan kemampuan Gerak halus

c) Gerakan halus melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Gerakan halus yaitu:

- 1) gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan.
- 2) Gerakan mengambil suatu benda kecil kedalam lubang
- 3) Membuat prakarya (menempel, menggunting).
- 4) Menggambar, mewarnai, menulis, menghapus
- 5) Merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas bus, dan lain-lain.<sup>13</sup>

d) Perkembangan kemampuan berbicara, bahasa, dan kecerdasan

Kemampuan komunikasi merupakan kunci utama anak dapat bergaul dengan sesamanya. Sebagai makhluk sosial, tentu komunikasi ini tidak dapat dilepaskan begitu

---

<sup>13</sup> Ibid., 137.

saja, agar satu sama lain saling memahami dan mengerti sehingga terjalin interaksi dan hubungan yang harmonis diantar mereka bersama.<sup>14</sup>

Pada masa bayi dan balita, kemampuan komunikasi secara aktif belum dapat dilakukan, ia lebih mengandalkan perasaan dan keinginannya melalui tangisan dan gerakan. Orang lain atau orang tua sudah dapat memahami bahasa tubuh dan keinginan anak ini karena pengalaman dan kebiasaan terus-menerus. Begitu juga bayi dapat mengerti ucapan-ucapan atau bahasa orangtua yang ditujukan kepadanya, yakni terlihat dari respons yang dimunculkan oleh bayi ini yang berupa senyum atau gerakan tangan dan bahasa tubuhnya.

#### e) Perkembangan Kemampuan Bergaul dan Mandiri

Pada awal kehidupannya seorang anak bergantung pada orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhannya. Misalnya: makan, berpakaian, kesehatan, kasih sayang, pengertian, rasa aman, dan kebutuhan akan perangsangan mental, sosial dan emosional.<sup>15</sup>

## **B. Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini**

### **1) Pengertian Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini**

Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara bertahap, dari tahapan awal sampai tahapan akhir yang merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan. Metode merupakan alam

---

<sup>14</sup> Masitoh (dkk.), *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman-Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 165

sekitar dan kegiatan sehari-hari yang sederhana untuk dilakukan oleh peserta didik.. misalnya menanam tanaman yang mudah tumbuh dengan biji (kacang hijau).<sup>16</sup>

Metode proyek merupakan salah satu cara memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan “John Dewey tentang konsep yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya., terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya melipat kertas, memasang tali sepatu, menganyam membentuk model bintang atau bangunan, dan sebagainya.”

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar pada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai kemampuan yang dimiliki.

Penggunaan metode proyek selalu dalam kegiatan kelompok. Dalam situasi bekerja kelompok anak belajar sebagai tanggung jawab, membina hubungan menghargai orang lain.<sup>17</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa metode proyek merupakan salah satu cara yang dapat dalam pengajaran untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menggerakkan anak dalam bekerja sama dengan anak

---

<sup>16</sup> Dikrektorat Pendidikan Madrasah, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kurikulum RA/BA/TA Pedoman Pengembangan Silabus Program Pembelajaran Pedoman Pengembangan Silabus Pedoman Penilaian* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), h. 18.

<sup>17</sup> Anitayus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Perdana Media Group, 2011), h.174.

yang lain dimana masing-masing bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

Menurut Masitoh “metode proyek memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan minatnya masing-masing”.

Anak dituntut untuk bertanggung jawab dan memiliki motivasi agar dapat menyelesaikan pekerjaannya. Dalam meningkatkan kebebasan anak akan mempengaruhi peranan guru, pada kegiatan ini guru memfasilitator yang akan memberikan kemudahan kepada anak untuk belajar, sementara anak memiliki kebebasan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan mereka.<sup>18</sup>

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini**

Ada beberapa kelebihan penggunaan metode proyek dalam penerapan, yaitu:

- a) Meningkatkan motivasi
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- c) Meningkatkan kecakapan kolaboratif
- d) Meningkatkan keterampilan mengelola

Kelebihan metode proyek terletak pada kesungguhan hati pada anak untuk mencurahkan tenaga dan kemampuannya dalam kegiatan dalam mencapai tujuan bersama. Metode proyek memberi peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai secara perseorangan atau kelompok kecil, dan menimbulkan minat anak terhadap apa yang dilakukan dalam proyek serta peluang bagi

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 200.

anak untuk menunjukkan daya kreativitasnya, bekerja secara tuntas dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok<sup>19</sup>

Menurut Darianto metode proyek memiliki kelebihan yaitu:

- a) Dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
- b) Anak didik di bina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Bahan pelajaran diambil dari kehidupan nyata dilapangan.
- d) Mengembangkan kemauan bereksplorasi, ingin tahu, inisiatif, kreativitas.
- e) Memunculkan bahan pelajaran yang sesuai dengan keterkaitan dan taraf perkembangan peserta.<sup>20</sup>

### **3. Tujuan dan Manfaat Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini**

Menurut Isjoni manfaat metode proyek bagi anak yaitu:

- a) Berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari yang dapat dihubungkan satu dengan yang lainnya dan yang dipadukan dengan menjadi suatu hal yang menarik bagi anak.
- b) Didalam kegiatan bersama, anak memecahkan suatu masalah.
- c) Didalam kegiatan metode proyek, pengalaman sangat berpengalaman bagi anak.

---

<sup>19</sup>Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2011), h. 168.

<sup>20</sup>Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran* (Jakarta: Publisher, 2009), h. 408.

- d) kegiatan proyek mempunyai dampak dalam etos kerja, etos waktu, dan etos lingkungan.
- e) Berlatih untuk bertanggung jawab.
- f) berlatih dalam menyelesaikan tugas yang harus di selesaikan bebas dan kreatif.<sup>21</sup>

Tujuan Pelaksanaan metode proyek menuntut kreativitas guru. Guru harus mendapat mencari bentuk kegiatan dan menyusun rencana kegiatan proyek yang sesuai dengan anak. Guru harus menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan dan menyelesaikan proyek. Semua itu akan sangat menentukan sejauh mana memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki anak di harapkan dalam kegiatan proyek kreativitas anak berkembang.<sup>22</sup>

Dalam pelaksanaan pengajaran dengan metode proyek, guru bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat bahan “proyek” yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagianya atau kelompoknya.

Karena pendidikan itu merupakan proses kehidupan di masa yang akan datang, maka pekerjaan guru sangat bernilai bila apa yang dilakukan guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, melainkan mengajarkan bagaimana menjalani kehidupan.

---

<sup>21</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2011) , h. 92.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 137.

Metode proyek berusaha membantu anak untuk meningkatkan aktivitas hasil belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari tanggung jawab yang penekanannya pada guru beralih ke tekanan tanggung jawab kepada anak-anak.

Aktivitas pengajaran dengan menggunakan metode proyek dimaksudkan untuk membantu anak mencari jalan keluar pemecahan masalah yang dihadapi yang menyibukan pemikiran mereka. Dalam kenyataan sehari-hari anak selalu menghadapi masalah dalam kehidupannya: bangun pagi membersihkan tempat tidur, mandi dan gosok gigi, berpakaian rapi, sarapan pagi, membersihkan kuku jari, berangkat kesekolah, melakukan aktivitas sekolah, pulang ke rumah, dan tidur malam.

Karena berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, metode proyek diharapkan dapat menjadi wahana untuk menggerakkan kemampuan kerja sama dengan sepenuh hati, dan meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah tertentu secara efektif dan kreatif. Anak harus melakukan pekerjaan yang menjadi bagianya, atau melakukan pekerjaan yang berdua, bertiga, dan seterusnya sebagai bagian pekerjaan proyek yang harus di selesaikan kelompok. Bekerja secara efektif mengandung arti bahwa apa yang dilakukan anak itu bergaya guna. Sedangkan bekerja secara kreatif mengandung arti yang dilakukan anak memberi peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Jadi peneliti menyimpulkan metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam melakukan kerja sama dengan anak lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Daryanto, "*Panduan Proses Pembelajaran*", h. 409.

## 2. Rancangan Kegiatan dan Pelaksanaan Proyek Bagi Anak Usia Dini

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian bagi guru dalam merancang persiapan melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek yaitu:

- a) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek.
- b) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, atau lingkungan sekolah atau lingkungan diluar sekolah.
- c) Dapat menyelesaikan bagian pekerjaan kelompok secara tepat dan tuntas.
- d) Dalam menyelesaikan pekerjaan menjadi bagiannya dapat bekerja sama secara baik dengan anak lain.
- e) Dapat menyelesaikan pekerjaan bagiannya secara kreatif.
- f) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.
- g) Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek.
- h) Menetapkan rancangan langkah- langkah kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- i) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), h. 137.



j) Kegiatan pra-pengembangan

Kegiatan pra-pengembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan metode proyek. Oleh karena itu, kegiatan persiapan guru harus dilakukan secara cermat. Kegiatan pengembangan Untuk pemanasan guru menanyakan kepada anak apakah diantaramereka sekarang ada yang ingin menanam kacang hijau jawaban mereka ada atau tidak.

k) Kegiatan Penutup setelah kegiatan proyek di selesaikan masing kelompok diruangan kelas.<sup>25</sup>

#### **5. Penilaian Kegiatan Proyek Bagi Anak Usia Dini**

Penilaian kegiatan proyek merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek.

Metode dan alat penilaian apa yang sesuai untuk digunakan dalam pelaksanaan metode proyek sangat tergantung pada kemampuan yang akan dikembangkan dari penggunaan metode proyek. Ada empat aspek yang dinilai, yaitu kualitas peningkatan keterampilan dalam penyiapan metode proyek, peningkatan keterampilan dalam bekerja sama, pengembangan kreativitas, dan tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.

#### **4. Langkah- Langkah Metode Proyek**

Menurut Masitoh langkah yang dapat di tempuh dalam penggunaan metode proyek adalah sebagai berikut:

a) Langkah-Langkah persiapan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 156.

- 1) Pengantar

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginformasikan kepada anak tentang metode proyek berkenaan dengan kerangka aturan serta proses yang akan berlangsung. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan motivasi kepada anak untuk memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan.

- 2) Memilih tema

Guru dan anak saling bertukar pikiran untuk menentukan tema tanaman dan yang akan di pilih lalu kegiatan apa saja yang akan dilakukan berkaitan dengan tema tersebut.

- 3) Mengorganisasikan siswa

Anak menjadi beberapa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok memilih kegiatan yang akan di kerjakan berdasarkan kegiatan yang telah di tentukan sebelumnya.

- 4) Membuat perencanaan

Bersama-sama dengan anak- anak guru merencanakan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan tema yang telah di tetapkan.

- b) Langkah-Langkah pelaksanaan

- 1) Langkah-langkah bekerja

Pada tahap ini setiap kelompok mengerjakan kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya.

- 2) Hasil

Setiap kelompok harus mendapatkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.<sup>26</sup>

## 5. Pengertian kacang hijau

### a) Pengertian kacang hijau

Kacang hijau adalah merupakan tanaman kacang-kacangan ketiga yang banyak dibudidayakan setelah kedelai dan kacang tanah. Kacang hijau adalah sejenis tanaman budidaya dan palawija yang dikenal luas di daerah tropika. Tumbuhan yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber bahan pangan berprotein nabati tinggi.<sup>27</sup>

### b). Manfaat kacang hijau

Kacang hijau merupakan sumber protein nabati, vitamin (A,B1, C, dan E), serta beberapa zat lain yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia, seperti amilum, besi, belerang, dan kalsium, minyak lemak. Selain bijinya, daun kacang hijau muda sering dimanfaatkan sebagai sayuran.

Kacang hijau bermanfaat untuk melancarkan buang air besar dan menambah semangat. Bila dilihat dari kandungan proteinnya, kacang hijau termasuk bahan makanan sumber protein kedua setelah susu skim kering.

Kandungan protein kacang hijau sekitar 22%. Namun bila dibandingkan dengan kacang-kacangan lainnya, kandungan protein kacang hijau menempati peringkat ketiga setelah kedelai dan kacang tanah. Kacang hijau (*Vigna radiata L.*) juga dikonsumsi

---

<sup>26</sup> Masitoh (dkk.), *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman- Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 201.

<sup>27</sup> Mustakim, *Budidaya Kacang Hijau Secara Intensif* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012), h 140.

dalam bentuk kecambah (taoge). Pemanfaatan taoge sebagai bahan makanan telah dikenal luas di Indonesia.

Taoge mengandung vitamin E yang tidak ditemukan pada 15 kacang tanah dan kedelai. Bahkan, nilai gizi kecambah kacang hijau lebih baik daripada nilai gizi biji kacang hijau. Hal ini disebabkan kecambah telah mengalami proses perombakan makromolekul menjadi mikromolekul sehingga meningkatkan daya cerna. Selain itu, dengan proses perkecambahan terjadi pembentukan senyawa tokoferol (vitamin E). Vitamin E merupakan salah satu senyawa antioksidan dalam tubuh manusia.

#### c) Syarat Tumbuh Tanaman Kacang Hijau

Dalam proses pertumbuhannya, tanaman kacang hijau memerlukan kapas yang tidak terlalu banyak mengandung partikel. Kapas dengan kandungan bahannya yang di beri sedikit air sangat cocok untuk tanaman kacang hijau. Kapas dapat digunakan untuk menanam tanaman kacang hijau, asalkan kandungan air tetap terjaga dengan baik.

#### d) Peran Air bagi Tanaman

Air merupakan kebutuhan pokok bagi semua tanaman juga merupakan bahan penyusun utama dari pada protoplasma sel. Di samping itu, air adalah 21 komponen utama dalam proses pertumbuhan kacang hijau. Selain itu, air merupakan media pengatur suhu bagi tanaman karena dapat menyerap dan menyalurkan panas. Air juga merupakan bagian penting dari jaringan tanaman karena merupakan salah satu faktor penting dari pertumbuhan kecambah kacang hijau.<sup>28</sup>

f) Berdasarkan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bahan- bahan menanam kacang hijau yaitu :

---

<sup>28</sup> Purwono (dkk.), *Kacang Hijau* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), h. 114.

- 1) Bekas aqua gelas
  - 2) Kapas
  - 3) Air
- g) Cara menanam kacang hijau

Cara menanam kacang hijau yaitu:

- 1) siapkan aqua gelas bekas, untuk tempat menanam kacang hijau
- 2) masukan kapas secukupnya kedalam aqua gelas
- 3) kemudian basahi kapas dengan air secukupnya
- 4) bila sudah selesai menanam kacang hijau di atas kapas kemudian diamkan beberapa hari setelah beberapa hari siramkan air untuk membasahi kapas tersebut
- 5) kemudian kacang hijau tumbuh sebagai kecambah.<sup>29</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Setiap anak memiliki kemampuan sosial emosional anak dengan derajat dan bidang yang berbeda. Guru harus memberikan peluang dan mengenal sosial emosional pada anak yang baik sehingga dapat mengembangkan sosial emosional anak secara optimal, harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan, tidak dapat diajarkan secara instan. Dengan menanam kacang hijau ini anak dapat mengembangkan sosial emosional anak secara optimal, dari menanam kacang hijau ini anak lebih memiliki kemampuan sosial emosional melalui penerapan metode proyek.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk kemampuan sosial emosional anak usia dini adalah melalui metode proyek. Metode proyek pada anak merupakan suatu

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 115.

kegiatan yang menyenangkan apabila proyek yang dikerjakan itu menarik. Oleh sebab itu guru yang bijak dan kreatif harus mampu memberikan kegiatan proyek yang menyenangkan dan menarik kepada anak, sehingga anak merasa senang dalam melakukan kegiatan tersebut. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari harus dipecahkan secara kelompok. Metode proyek merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan sosial emosional anak dalam bekerja dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritis, kerangka berpikir di atas dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui metode proyek dengan menanam kacang hijau.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas ( PTK ) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dikelas. Menurut suharsimi arikunto mengatakan PTK adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Jenis penelitian ini memiliki prosedur (tahapan), setiap prosedur memiliki empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (obsevasi), dan refleksi.<sup>1</sup>

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak usia dini yang berjumlah 12 anak, yang terdiri dari 4 orang anak laki – laki dan 8 orang anak perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah penggunaan metode proyek dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung Pada semester genap 2017.

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017 di TK Nurul Ihsan Ilmi.

---

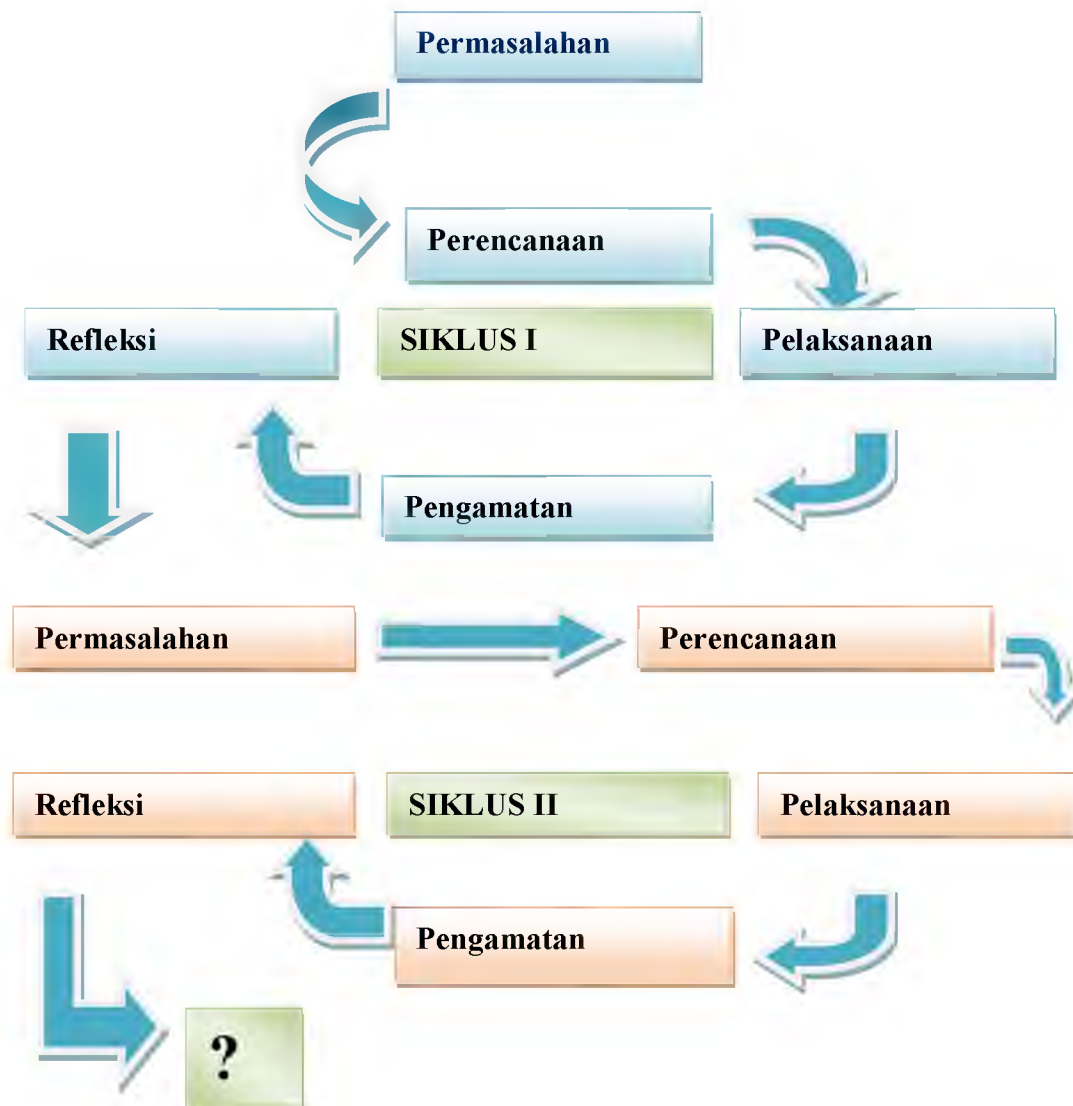
<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h, 16.

## 2. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan dua siklus pembelajaran. Tahapan dari suatu siklus tersebut adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), (4) refleksi. Secara umum kegiatan tindakan kelas disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

### Desain Penelitian Tindakan Kelas





### a) **Pra Tindakan**

Sebelum melakukan perencanaan terlebih dahulu mengetahui permasalahan yang ada, dilakukan observasi awal dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan awal sosial emosional anak dalam proses belajar sehari-hari. Hasil dari observasi ini digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan ke tindakan siklus I dan II. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk beberapa siklus, namun dalam penelitian ini direncanakan 2 siklus. Pada siklus I dan siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*).

## **Siklus I**

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain:

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH).
- c. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan metode proyek.
- d. Mempersiapkan setting kelas untuk Menanam kacang hijau secara berkelompok.
- e. Mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan anak.

## 2. Tindakan I

Setelah perencanaan disusun, maka dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, guru dilibatkan sebagai pengamat yang bertugas memberikan masukan dan kritik yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan.
- b. Peneliti memahami cara menanam kacang hijau, serta mengenalkan nama kacang yang di tanam.
- c. Peneliti mempersiapkan tempat untuk menanam kacang hijau yang akan di tanam.
- d. Peneliti masuk kedalam kelas mengucapkan salam kepada anak.
- e. Menginformasikan judul dari metode proyek yang akan dibawakan.
- f. Peneliti mulai menanam kacang hijau bersama anak.
- g. Peneliti memberikan pelayanan yang berkaitan dengan proyek yang akan di kerjakan
- h. Anak merespon setiap pertanyaan yang diajukan penelitian.
- i. Peneliti memberikan kegiatan yang berhubungan dengan metode proyek yang di bawakan.
- j. Menyimpulkan metode proyek yang telah di praktekkan .
- k. Peneliti memberikan salam penutup kepada anak.

### **3. Pengamatan**

Pengamatan dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung, dan yang menjadi pengamat adalah guru di TK Nurul Ihsan Ilmi sebagai mitra kolaborasi, dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan.

### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna proyek yang diperoleh oleh anak dan mengambil kesimpulan dari proyek yang dibawakan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan sosial emosional anak.

## **Siklus II**

### **3. Perencanaan**

Tahap perencanaan pada Siklus II merupakan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus I. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui bagaimana tingkat perilaku sosial emosional anak. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul merupakan pengembangan dan perbaikan prosedur yang dilakukan pada siklus II sama dengan prosedur siklus I.

### **4. Tindakan II**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario kegiatan dengan mengganti kegiatan yang akan dilakukan setelah kegiatan menanam kacang hijau yang merupakan dari siklus I yang telah direncanakan.

### **5. Observasi (Pengamatan)**

Kegiatan pengamatan yang dilakukan sama dengan siklus I dan pelaksanaan pengamatan dibantu oleh guru.

## **6. Refleksi**

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan siklus II dengan mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tentang perilaku sosial emosional anak.

1). Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

Observasi pada anak adalah mengamati kegiatan anak dalam metode proyek. Lembar observasi anak di gunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan sosial emosional anak selama kegiatan berlangsung. Adapun indikatornya adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi kemampuan dalam berempati, kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kemampuan dalam memanfaatkan emosi secara produktif. Observasi pada guru adalah pengamatan terhadap seluruh aktivitas guru dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Lembar observasi guru untuk mengamati tindakan peneliti dalam melaksanakan tindakan penelitian, adapun indikatornya adalah menyiapkan bahan yang akan digunakan, mengkondisikan anak-anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib, memberitahu kepada anak kegiatan apa yang dilakukan, memperkenalkan kepada anak alat dan bahayang digunakan, menjelaskan langkah-langkah metode proyek, membimbing dan

mengarahkan kepada anak selama kegiatan berlangsung, memrikan pujian, motivasi pada anak dan menilai hasil kerja anak.

2). Dokumentasi , adalah data yang mau dihimpun dalam penelitian ini adalah dokumen yang berbentuk gambar ketika melakukan metode proyek.

**TABEL. I Obsevasi Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Anak Usia Dini Kelompok B

Nama Anak :

Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan :

Indikator	Deskriptor	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1. Bersikap kooperatif	a. Anak mampu bekerja sama dengan temannya	Anak belum dapat bekerja sama dengan temannya	anak mulai bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru	anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru tetapi tidak baik	anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya tanpa bantuan guru dengan baik dan benar

	b. Anak aktif dalam kelompok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	anak belum aktif dalam kelompok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	Anak mulai aktif dalam kelompok dalam kegiatan pembelajaran dengan bantuan guru	anak sudah aktif dalam kelompok dalam kegiatan belajar dengan bantuan guru tetapi masih belum lancar dan benar	anak sudah aktif dalam kelompok dalam kegiatan pembelajaran tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar
2. Menunjukkan rasa empati	Anak suka menolong teman	Anak belum suka menolong teman	anak mulai suka menolong teman dengan bantuan guru	anak sudah suka menolong teman tetapi masih bantuan guru	anak sudah suka menolong teman tanpa bantuan guru dengan baik dan benar
	b. Anak mau memberi dan menerima maaf	Anak belum mau memberi dan menerima maaf	anak mulai mau memberi dan menerima	anak sudah mampu mau memberi dan	anak sudah mampu mau memberi dan menerima maaf

			maaf	menerima maaf tetapi masih di bantu guru	dengan baik dan benar
3.Mengenal emosi diri dan orang lain	a.Menolong teman sebaya	Anak belum mau menolong teman dengan meminjamkan pensil	Anak mulai mau menolong teman dengan meminjam kan pensil tetapi tidak ada senyuman dan diam	Anak sudah mampu menolong teman dengan meminjam kan pensil dengan senyuman tetapi tidak berbicara	Anak sudah mampu menolong teman dengan meminjam kan pensil dan memberikan Senyuman dan mau berbicara
	b. Semangat mengerjakan tugas kelompok	Anak belum semangat mengerjakan tugas kelompok	Anak mulai semangat kerjakan tugas kelompok	Anak sudah mampu semangat kerjakan tugas	Anak sudah mampu semangat kerjakan tugas

				kelompok tetapi masih ada yang kesal terhadap tugas kelompok	kelompok dengan ceria dan bahagia karena tugas kelompok sudah selesai
--	--	--	--	---	---

**Keterangan:**

- 1) BB : Belum Berkembang
- 2) MB : Mulai Berkembang
- 3) BSH : Berkembang Sesuai
- 4) BSB : Berkembang Sangat Baik

**Kriteria Penilaian**

BB = Jika 1 deskriptor yang diamati ( 0 – 25 % = Kurang )

MB = Jika 2 deskriptor yang di amati ( 26 – 50 % = Cukup )

BSH = Jika 3 deskriptor yang di amati ( 51 – 75 % = Baik )

BSB = Jika 4 Deskriptor Yang Di Amati ( 76 – 100 % = Sangat Baik )<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 200.



**Tabel: II Lembar Observasi Mengajar Guru**

Dengan menggunakan Menanam Kacang Hijau .Petunjuk: Berilah tanda ( √ ) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar dan mengajar berdasarkan kriteria berikut:

- 1 = Kurang                      2 = cukup  
 2 = Baik                         4 = Sangat Baik

No	Aktivitas Guru	Aspek penilaian			
		1	2	3	4
1.	Keterampilan membuka pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membariskan dan memberi salam</li> <li>- Mengabsensi kehadiran siswa</li> <li>- Membagi kelompok menjadi dua kelompok</li> <li>- Memotivasi anak agar aktif dalam kegiatan proyek menanam kacang hijau</li> <li>- Menyampaikan tata tertib yang harus dilakukan selama proses pembelajaran</li> <li>- Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tema.</li> </ul>				
2.	Kegiatan inti pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak</li> <li>- Menggunakan proyek tanaman dari biji-bijian menanam kacang hijau</li> <li>- Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yaitu: (1) mengenal nama biji (2) mengambil tempat tanaman (3) memasukan biji</li> </ul>				

	kacang hijau ke tempat (4) menyiram tanaman kacang hijau dengan air				
3.	<p>Keterampilan menutup pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengevaluasi jawaban-jawaban yang diberikan anak pada pertanyaan tertentu, jawaban mana yang kurang benar dan yang masih kurang tepat jawabannya</li> <li>- Memberikan penghargaan kepada anak.</li> </ul>				

Medan Tembung

februari 2017

Guru pendamping

peneliti

( Nur Okmasari)

(Saridawati)

**Tabel III**  
**Kisi- Kisi Lembar Observasi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun**

NO	Indikator
1	Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
2	Mengkondisikan anak - anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib
3	Memberitahukan kepada anak kegiatan apa yang dilakukan
4	Memperkenalkan pada anak alat dan bahan yang dipergunakan
5	Menjelaskan langkah- langkah metode proyek
6	Membimbing dan mengarahkan anak selama kegiatan yang berlangsung
7	Memberikan pujian pada anak
8	Memberikan motivasi pada anak
9	Menilai hasil kerja anak

(Sumber IKAPI: 2009, Undang- Undang Guru)

#### **D. Teknik Analisis Data**

Data dari hasil observasi yang diperoleh dipaparkan menurut masalah yang diteliti yaitu data sosial emosional anak usia dini selama pelaksanaan tindakan. Analisis persentase anak secara individu dapat menggunakan rumus.

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisa data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi (ST) = 4, skor terendah (SR) = 1

Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan perkembangan keterampilan berbicara anak. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Analisis persentase dengan menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase sosial emosional anak

F = Jumlah Anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak

**Tabel 3.2**  
**Tabel Interpretasi Sosial Emosional Anak**

Skor	Interpretasi
100	BSB
80	BSH
60	MB
40-0	BB

Pendekatan Sturgess (Saleh)

Tindakan dikatakan berhasil ketika persentasi dari keseluruhan diperoleh pada tingkatan persentasi keterangan sangat baik. Untuk mengukur keberhasilan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak dilihat dari persentasi yang sama untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yaitu pada persentasi dengan keterangan sangat baik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Saleh, *Pendekatan Sturgess* (Jakarta: Majelis Luhur, 2004), h. 4.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Nurul Ihsan Ilmi terdiri dari dua kelas, 1 kelas A Kelompok Bermain (Play Group) dan Kelompok B. sebelum peneliti melakukan Metode proyek peneliti sudah mengobservasi tentang kemampuan sosial Emosional anak kelompok A.

Subjek dalam penelitian adalah anak TK yang berusia 4-5 tahun dengan jumlah anak 12 orang di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menemui kepala sekolah TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung untuk meminta izin melakukan observasi dikelas A. dari hasil pertemuan antara peneliti dengan guru kelas, ternyata metode proyek jarang dilakukan dan metode proyek akan dilakukan saat peneliti melaksanakan penelitian.

##### **a. Pra tindakan**

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan sosial emosional yang dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 29 November 2016. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada anak mengenai kemampuan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun di TK. Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung masih belum optimal.

Dalam hal pembelajaran metode proyek dengan berbagai bahan digunakan secara bersamaan anak-anak usia 4-5 tahun di TK. Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung metode proyek jarang digunakan disekolah tersebut. Hal ini terlihat ketika anak berbaris di depan kelas. Sebelum masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sambil menyanyikan lagu. Di sini masih terlihat jelas bahwa anak masih kesulitan dalam seperti menolong teman, memberikan maaf, semangat dalam melakukan pembelajaran dan anak serta dalam kegiatan proses pelaksanaan metode proyek..

Berdasarkan data di atas, penulis kemudian melakukan kegiatan pra tindakan sebelum melaksanakan siklus pertama untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam melakukan kegiatan menanam kacang hijau. Berikut merupakan penjabaran pada saat kegiatan pra tindakan:

Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 November 2016. Kegiatan ini dilakukan di dalam ruang kelas Apel untuk anak usia 4-5 tahun. Jumlah anak yang mengikuti pelaksanaan proyek pada kegiatan pra tindakan berjumlah 12 anak.

Kegiatan pembelajaran dimulai ketika mulai masuk ke kelas. Guru mengucapkan salam, dan memimpin membaca doa-doa harian, doa belajar dan menanyakan kabar anak. Setelah itu guru mengabsen anak. Guru memberikan informasi kepada anak bahwa pada hari itu akan belajar proyek menanam kacang hijau bersama penulis.

Selanjutnya guru kelas memperkenalkan penulis kepada anak, penulis mengucapkan salam, dan menanyakan bagaimana kabar anak-anak pada hari itu, lalu

memperkenalkan diri bahwa pada hari ini penulis akan mengajarkan proyek kepada anak. Kemudian anak diminta berkelompok dan mengambil masing-masing peralatan metode proyek agar saat pelaksanaan proyek berjalan dengan baik.

Pada pertemuan pra tindakan ini, penulis dan guru mengajarkan cara pelaksanaan metode proyek kepada anak. Hal ini dikarenakan agar anak mengetahui dan mengenal bagaimana cara menanam kacang hijau. Cara pelaksanaan yang pertama kali diajarkan adalah mengambil aqua gelas di tempat dengan kapas dan air dan biji kacang hijau.

Pada bagian ini akan di deskripsikan, data-data temuan, penelitian yang telah dilakukan selama pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II. Adapun deskripsinya sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Sosial Emosional Anak pada Pra tindakan**

No	Nama	Jumlah nilai	Persentase %	Kriteria
1	Aliqa Naumy Nst.	19	79,15	BSB
2	Asyfatul Hasanah	12	50	MB
3	Galang Widiansyah	13	54,1	BSH
4	Raeva Chlista	14	58,3	BSH
5	Nike Maulida Safira	15	62,5	BSH
6	Kanaya Alsyakira	7	29,1	BB
7	Putri Sahara	9	37,5	MB
8	Raja Putra Sony	12	50	MB
9	Siva Wulandari	6	25	BB
10	Rapi Adinata	6	25	MB
11	Naila Zafina	6	25	BB
12	Muhammad Fauzi	6	25	BB
Jumlah rata-rata persentase:			43,38%	

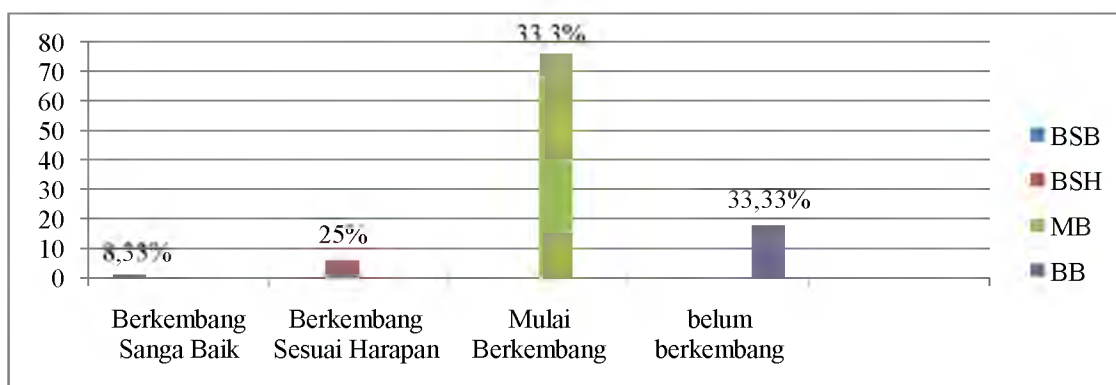
**Tabel 4.2 Rekapitulasi Sosial Emosional Anak pada Pra tindakan**

No	Kriteria	Jumlah anak	Peresentase %
1	BSB	1	8,33%
2	BSH	3	25%
3	MB	4	33,33%
4	BB	4	33,33%
Jumlah Anak :		12	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan Sosial Emosional anak usia 4- 5 tahun di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung ketika pra tindakan adalah sebagai berikut:

Kemampuan sosial emosional anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik 1. anak yaitu anak dari 12 anak atau dengan persentase 8,33%, pada kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 3 dari 12 anak atau dengan persentase 25%, pada kriteria mulai berkembang 4 terdapat dari 12 anak atau dengan persentase 33,33%, pada kriteria belum berkembang 4 terdapat dari 12 anak persentase (33,33%) jumlah nilai rata-rata persentase seluruh anak pada pratindakan ini adalah sebesar 43, 38%.

Dari hasil tabel 4.2 di atas dapat diperjelas melalui grafik dibawah ini:

**Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Sosial Emosional Anak pada Pra tindakan**



Pada diagram diatas telah nampak pada pra tindakan bahwa lebih cenderung persentase nilai 1 anak pada kriteria BSB terjadi 8,33%, anak berada pada kriteria baik, dan 3 anak 25% anak berada pada kriteria BSH dan 4 anak kriteria MB ( 33,33%) dan 4 anak berketeria BB terjadi (33,33%) dari 12 anak .

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Perencanaa Siklus I**

Pada kegiatan ini peneliti dan guru pendamping berencana untuk mengambil tindakan bersama dalam mencoba menerapkan metode proyek yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak khususnya pada pembelajaran tentang petani kacang hijau dengan sub tema “Biji-bijian”. Adapun perencanaan penelitian yang dibuat sebagai berikut:

- 1) Memilih tema yang sesuai dengan materi yang akan diberikan yang dibuat metode proyek.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Memilih tujuan proyek yaitu menanam kacang hijau di sekitar sekolah.
- 4) Membuat lembar observasi tentang perkembangan sosial emosional anak dan lembar observasi guru selama proses pembelajaran berupa daftar ceklis.
- 5) Mempersiapkan alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun dengan memperlihatkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu metode proyek.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini antara lain:

- 1) Sebelum melakukan proyek, peneliti sebagai guru mengumpulkan anak didalam kelas untuk memberikan pengarahan tentang tata tertib yang harus di penuhi.
- 2) Mengabsen setiap masing-masing anak.
- 3) Kemudian mengajak dan memimpin anak keluar kelas berbaris.
- 4) Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama berproyek.
- 5) Membagi anak kedalam 2 kelompok.
- 6) Memberi kesempatan kepada anak bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan komentar dari pengamatan yang dilakukan anak.
- 7) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun, anak terlihat mampu mengenal pertumbuhan kacang hijau dengan baik, dan anak dapat menghitung biji kacang hijau dan menyebutkan perbedaan antara dua macam tanaman seperti warna daun kacang hijau , anak dapat mengamati tanaman sendiri dan keingintahuan yang besar pada objek yang dilihatnya.

### **c. Hasil Observasi Siklus I**

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode proyek, peneliti dibantu guru pendamping kelompok A untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi menggunakan lembar observasi berupa daftar ceklis yang telah disiapkan.

Hasil pengamatan yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Anak dapat berinteraksi baik dan merasa senang dengan guru dan teman-teman sekelas dengan diterapkan metode proyek.
- 2) Saat kegiatan proyek berlangsung peneliti dan guru pendamping mengajak anak menanam di sekitar lingkungan sekolah untuk mengenal beraneka biji-bijian yang ditanam petani seperti kacang hijau dan bayam dan lain sebagainya.
- 3) Selama kegiatan proyek terlihat anak aktif dan anak mau menjawab pertanyaan dari gurunya.

Terdapat juga anak yang masih belum mau berbagi dan mengganggu teman ketika proses proyek, sehingga ada anak yang terlihat kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung, mungkin hal tersebut dikarenakan kurangnya tingkat perkembangan sosial emosional anak ataupun anak kurang motivasi penghargaan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Berikut ini penyajian data hasil kemampuan motorik kasar anak pada siklus I:

**Tabel 4.4 Hasil Hasil Sosial Emosional Anak pada Siklus I**

No	Nama	Jumlah nilai	Persentase %	Kriteria
1	Aliqa Naumy Nst.	20	83,33	BSB
2	Asyfatul Hasanah	19	79,16	BSB
3	Galang Widiansyah	21	87,5	BSB
4	Raeva Chlista	13	54,1	BSH
5	Nike Maulida Safira	14	58,33	BSH
6	Kanaya Alsyakira	12	50	MB
7	Putri Sahara	20	83,33	BSB
8	Raja Putra Sony	15	62,5	BSB
9	Siva Wulandari	13	54,16	BSB
10	Rapi Adinata	21	82,5	BSB
11	Naila Zafina	10	41,66	MB
12	Muhammad Fauzi	6	25	BB
Jumlah rata-rata persentase:		63,46 %		

Secara terperinci dapat dijelaskan melalui analisis data rekapitulasi pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Observasi sosial emosional Anak pada Siklus I**

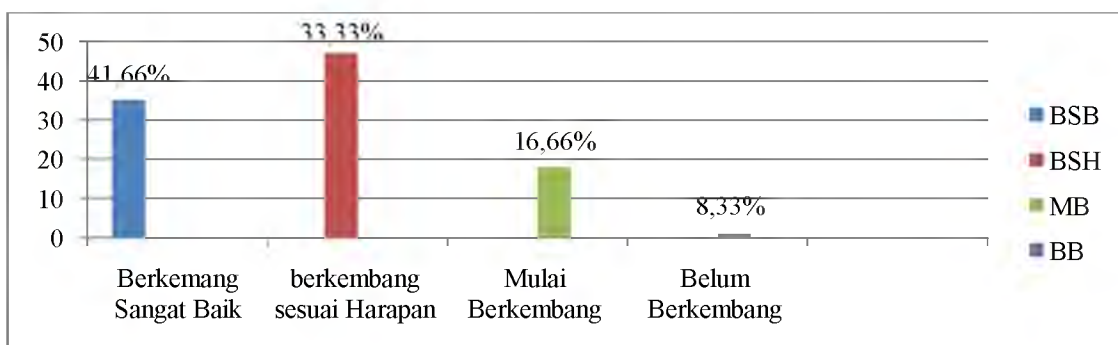
No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase %
1	BSB	5	41,66
2	BSH	4	33,33
3	MB	2	16,66
4	BB	1	8,33
Jumlah Anak : 12			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK. Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung pada siklus I adalah sebagai berikut:

Kemampuan sosial emosional anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik yaitu 5 anak dari 12 anak atau dengan persentase 41,66%, pada kriteria berkembang sesuai harapan 4 terdapat dari 12 anak atau dengan persentase 33,33%, pada kriteria mulai berkembang terdapat 2 dari 12 anak atau dengan persentase 16,66%, dan jumlah nilai rata-rata persentase seluruh anak pada Siklus I ini adalah sebesar 63,46 %.

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata anak 16,66% pada kriteria Mulai Berkembang. Belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 41,66% perincian dari masing-masing kriteria perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat dari tabel dibawah ini: Beberapa terdapat 5 terlihat bekembang sangat baik . Secara lebih jelas data peningkatan perkembangan anak pada siklus I akan dipaparkan dalam bentuk grafik di bawah ini.

**Gambar 4.1 Grafik peningkatan kemampuan sosial emosional anak Siklus I**



Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dilihat kemampuan sosial emosional anak tertinggi pada siklus I pada kriteria Berkembang Sangat Baik berjumlah 5 orang anak dengan persentase 41,66%, terendah pada kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 4 orang anak dengan persentase 33,33%, dan 1 anak yang berada pada kriteria mulai berkembang dengan persentase 8,33%, berbeda dengan pra tindakan sebelumnya.

Kemampuan Klasikal (PKK) yaitu:

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 80\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan perkembangan sosial emosional anak secara klasikal belum mencapai ketuntasan. Meskipun pada siklus I ini rata-rata angka perkembangan sosial emosional anak yang diperoleh sudah berkembang pada tiap indikatornya, namun masih belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu peneliti tetap melanjutkan kegiatannya agar seluruh indikator dari perkembangan sosial emosional bisa mencapai taraf persentase yang telah ditetapkan, serta seluruh anak dapat mengalami peningkatan dalam perkembangan sosial emosional anak.

#### **d. Refleksi Siklus**

- 1) Pada kegiatan awal, anak memiliki respon yang cukup baik terhadap tema yang akan dibawakan oleh peneliti.
- 2) Masih ada beberapa anak yang belum merespon tentang kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

- 3) Hasil dari belajar proyek dengan tema mengenal warna bijian pada siklus I belum berhasil hanya 5 anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik, sementara 4 anak masih pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 2 anak masih pada kriteria mulai berkembang dan anak masih pada kriteria belum berkembang 1 .
- 4) Penggunaan langkah-langkah metode proyek yang dilakukan guru sudah cukup baik tetapi belum maksimal, karena guru kurang memotivasi anak dalam proses proyek berlangsung.

### **3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan Siklus II**

Dilihat dari siklus I maka dapat disimpulkan beberapa dari tindakan kegiatan perlu dilakukan perbaikan, maka hal-hal yang akan diperbaiki pada siklus II antara lain:

- 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema biji-bijian (Menanam kacang hijau) dengan menggunakan media berupa benda asli agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam proses proyek.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi, yang berisikan pencapaian indikator-indikator peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.
- 3) Memberikan motivasi kepada anak agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

- 4) Mempersiapkan alat dan bahan yang nyata untuk menanam kacang hijau yaitu : kapas putih untuk tanaman, dan bibit kacang hijau yang telah berisikan kapas agar bibit tidak menyatu ketika ditanam.
- 5) Kegiatan pembelajaran dilakukan diluar ruangan ataupun dihalaman sekolah, agar suasana belajar anak lebih menyenangkan dan nyata.
- 6) Memberikan pujian kepada anak yang aktif dalam kegiatan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung melalui penggunaan metode proyek, peneliti mempersiapkan diri agar penelitian berlangsung lebih baik. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPPH. Untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuka pelaksanaan kegiatan dengan memberikan salam kepada anak.
- 2) Peneliti memberikan motivasi pada anak agar anak lebih fokus dan aktif dalam melakukan kegiatan proyek.
- 3) Peneliti menjelaskan tata tertib saat proyek.
- 4) Peneliti membariskan anak.
- 5) Peneliti memimpin barisan saat mulai berjalan mengelilingi lingkungan sekolah dan juga guru pendamping.
- 6) Kemudian proyek dilakukan dengan waktu 30 menit, istirahat dan kegiatan penutup dilakukan dihalaman sekolah.



- 7) Peneliti dan guru pendamping memantau berlangsungnya proyek.
- 8) Saat sedang melakukan proyek peneliti melakukan tanya jawab agar anak aktif mencari tahu informasi tentang biji-bijian yang akan ditanam dan yang ada dilingkungan sekitar kehidupan anak.

### **c. Hasil Observasi Siklus II**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dibantu oleh guru pendamping kelompok A, menggunakan lembar observasi berupa daftar ceklis yang telah disiapkan untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial emosional anak. Selama pengamatan (Observasi) yang dilakukan ada banyak hal yang diperoleh peneliti, antara lain:

- 1) Anak sudah mampu menanam kacang hijau tanpa bantuan gurunya.
- 2) Anak sudah mampu merawat tanaman dengan menyiram tanaman kacang hijau yang telah ditanam.
- 3) Anak sudah memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar terhadap tanaman kacang hijau dan manfaat biji-bijian bagi tubuh anak.
- 4) Anak sangat menikmati dan merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
- 5) Anak sudah mampu berbagi kegiatan maupun makanan kepada temannya.
- 6) Anak sudah mempunyai sikap tolong menolong sesama teman.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel observasi perkembangan sosial anak pada siklus II dibawah ini yaitu:

**Tabel 4.3 Hasil Sosial Emosional Anak pada Siklus II**

No	Nama	Jumlah nilai	Persentase %	Kriteria
1	Aliqa Naomy Nst.	21	87,5	BSB
2	Asyfatul Hasanah	22	91,66	BSB
3	Galang Widiansyah	22	91,66	BSB
4	Raeva Chlista	19	79,16	BSB
5	Nike Maulida Safira	19	79,16	BSB
6	Kanaya Alsyakira	13	54,16	BSh
7	Putri Sahara	20	83,33	BSB
8	Raja Putra Sony	20	83,33	BSB
9	Siva Wulandari	15	62,5	BSh
10	Rapi Adinata	21	87,5	BSB
11	Naila Zafina	12	50	MB
12	Muhammad Fauzi	23	95,83	BSB
Jumlah rata-rata persentase:			80,32%	

Dari tabel 4.3 di atas terlihat hasil observasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata anak sebesar 80,32% yang berarti rata-rata peningkatan perkembangan sosial emosional anak pada kriteria berkembang sangat baik 9 anak dengan persentase 75% . Bila dibandingkan pada siklus I maka pada siklus II ini menunjukkan perkembangan sosial emosional anak lebih meningkat. Dimana pada siklus I diperoleh rata-rata perkembangan sosial emosional anak sebesar 41,66% pada kriteria berkembang sangat baik 5 anak setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka perkembangan sosial emosional anak menjadi 75 % pada kriteria berkembang sangat baik, hal ini berarti terjadi peningkatan perkembangan sosial emosional anak sebesar 33,33% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Pada Siklus II**

<b>Persentase (%)</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Persentase Jumlah siswa (%)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>75 - 100</b>	<b>9</b>	<b>75</b>	<b>BSB</b>
<b>51 - 70</b>	<b>2</b>	<b>16,6</b>	<b>BSH</b>
<b>26 - 50</b>	<b>1</b>	<b>8,3</b>	<b>MB</b>
<b>0 - 25</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>BB</b>

Dari tabel 4.4 di atas dapat dikatakan peningkatan perkembangan sosial emosional anak tergolong berkembang sangat baik 9 anak . Dari 12 anak terdapat 9 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik (75%), dan 2 orang anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan (16,6%) dan 1 orang anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang (8,3%), tidak ada anak memperoleh kriteria mulai berkembang dan belum berkembang (0%).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase perkembangan sosial emosional anak pada siklus II adalah:

Dikatakan mengalami peningkatan pada perkembangan sosial emosional anak, jika nilai anak memenuhi ketuntasan belajar apabila nilai anak minimal 75%, maka perkembangan sosial emosional anak telah mencapai keberhasilan.

Artinya peningkatan perkembangan sosial anak sudah berhasil berkembang berdasarkan hasil yang telah diharapkan. Dari data observasi pada siklus I dengan rata-rata 63,46% dan data pada siklus II dengan rata-rata 80,32% yang telah termasuk

kriteria berkembang sangat baik. Oleh karena itu peneliti tidak merasa perlu melakukan kegiatan proyek pada siklus berikutnya.

#### **a. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh anak terlihat senang dan aktif saat mengikuti kegiatan proyek.
- 2) Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik tanpa bantuan dari gurunya.
- 3) Anak mampu berbagi dan saling tolong menolong dalam kegiatan pembelajaran proyek.
- 4) Anak sudah mulai menyukai dengan tanaman khususnya biji-bijian dan ikut menjaga lingkungan yang ada disekitar sekolah maupun rumahnya.
- 5) Jika dilihat dari peningkatan perkembangan sosial emosional pada anak sudah mengalami peningkatan kearah yang berkembang sangat baik, hal ini terlihat dari angka peningkatan perkembangan sosial emosional yang diperoleh tiap anak

Setelah dilakukan analisis data dan refleksi siklus II diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

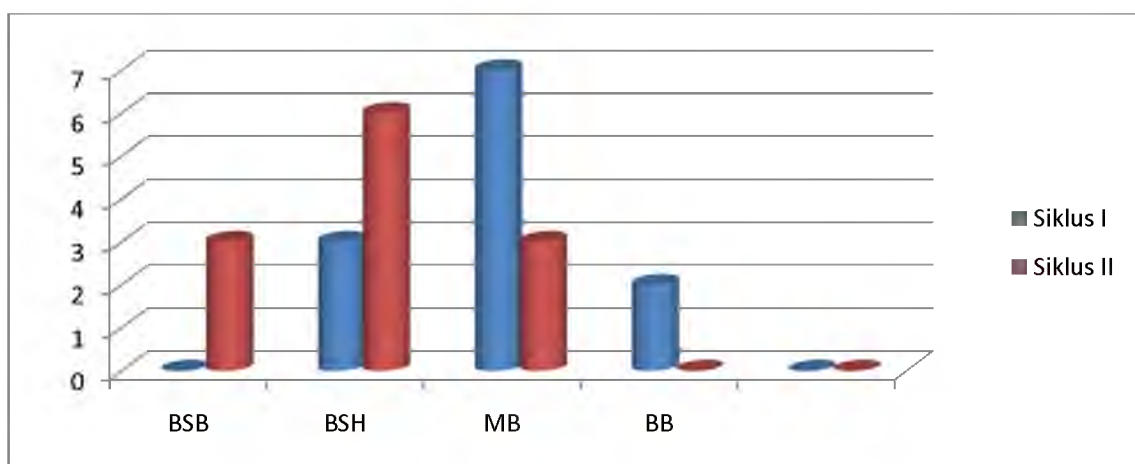
Penggunaan metode Peroyek yang diterapkan di kelompok A di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Penelitian ini dilakukan selama 2 Siklus, pada siklus I kegiatan yang dilakukan mengenal macam-macam warna biji-bijian dan mengenal jenis-jenis kacang-kacangan di sekitar lingkungan sekolah dan di rumah, setelah mengadakan siklus I kemampuan sosial emosional anak belum terlihat berkembang karena terdapat ada anak yang masih belum mau berbagi dan mengganggu teman ketika proses proyek disekitar lingkungan sekolah, sehingga ada anak yang terlihat kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung, ada anak yang takut dalam menyampaikan pendapat, sehingga peneliti harus melaksanakan penelitian pada siklus II. Dari hasil siklus II peneliti melakukan proyek di halaman sekolah, kegiatan yang dilakukan menanam kacang hijau, dengan menggunakan metode proyek yang sama pada tiap siklusnya terbukti pada siklus II kemampuan sosial emosional anak meningkat, karena pada siklus II anak dituntut untuk fokus dan aktif dalam mengerjakan tugasnya sehingga tidak ada anak yang menguasai alat sendiri, melainkan anak saling berbagi dalam proses pembelajaran menanam kacang-kacangan. Kemampuan sosial emosional anak menjadi meningkat karena melalui penggunaan metode proyek melibatkan anak antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat menyentuh dan melakukan pembelajaran yang nyata.

Untuk melihat lebih jelas jumlah anak yang mengalami peningkatan kemampuan sosial emosional anak dengan menggunakan metode peroyek pada siklus I dan siklus II secara ringkas pada tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Anak yang Mengalami Peningkatan Kemampuan**  
**Sosial Emosional anak dari siklus I dan siklus II**

Keterangan	Jumlah Anak	
	Siklus I	Siklus II
BSB	5	9
BSH	4	2
MB	2	1
BB	1	0

Pada tabel 4.5 diatas terlihat ada peningkatan dari siklus I sampai Siklus II. Pada kriteria berkembang sangat baik terjadi peningkatan (33,33%) pada orang anak, kriteria berkembang sesuai harapan (16,66%) pada 2 orang anak, sedangkan kriteria dari 5 orang anak menjadi 9 orang anak. Hal ini menunjukkan peningkatan sosial emosional anak menjadi meningkat ke kriteria yang lebih berkembang sangat baik. Penjelasan diatas akan digunakan dalam bentuk grafik dibawah ini.



**Gambar 4.2**  
**Peningkatan Kemampuan sosial Emosional anak Siklus I dan Siklus II**

Untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial emosional anak masing-masing anak dari selama siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Kondisi Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I dan Siklus II**

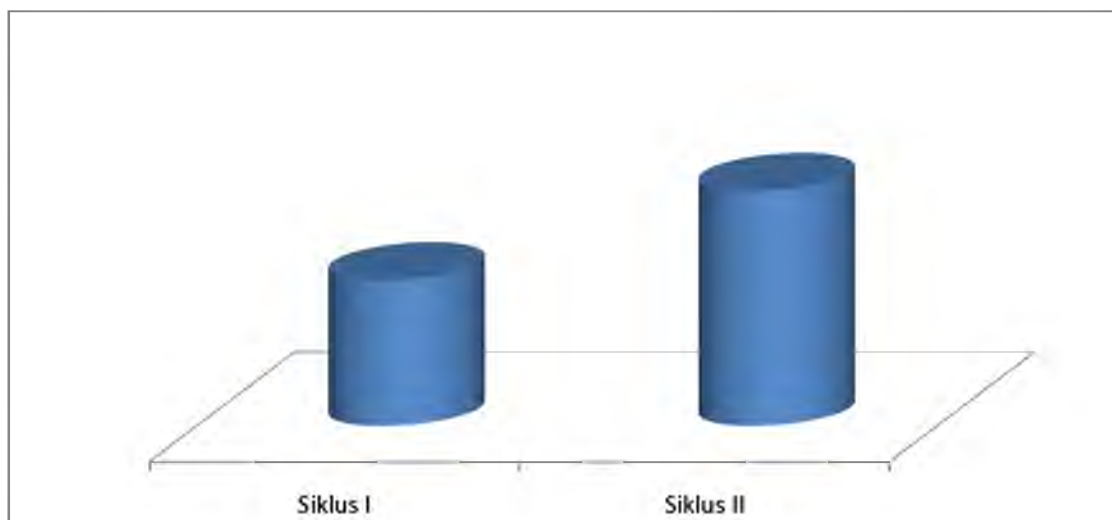
No	Kode Anak	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan
1	Aliqa Naumy Nst.	83,33	87,5	Berkembang sangat baik
2	Asyfatul Hasanah	79,16	91,66	Berkembang sangat baik
3	Galang Widiansyah	87,5	91,66	Berkembang sangat baik
4	Raeva Chlista	54,1	79,16	Berkembang sangat baik
5	Nike Maulida Safira	58,33	79,16	Berkembang sangat baik
6	Kanaya Alsyakira	50	54,16	Berkembang sesuai harapan
7	Putri Sahara	83,33	83,33	Berkembang sangat baik
8	Raja Putra Sony	62,5	83,33	Berkembang sangat baik
9	Siva Wulandari	54,16	62,5	Berkembang Sesuai Harapan
10	Rapi Adinata	82,5	87,5	Berkembang sangat baik
11	Naila Zafina	41,66	50	Mulai Berkembang
12	Muhammad Fauzi	25	95,83	Berkembang sangat baik
Jumlah				
Rata-rata		63, 46%	80,32%	

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan adanya peningkatan persentase perkembangan sosial emosional anak dari siklus I (63, 46%) pada kriteria mulai berkembang dan siklus II (80,32 %) menjadi kriteria berkembang sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Persentase Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional**  
**Anak Pada siklus I dan siklus II**

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	63,46%	80,32%

Untuk lebih jelas tentang peningkatan perkembangan sosial emosioanal anak dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 4.3**  
**Grafik Peningkatan Persentase Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Berdasarkan data-data temuan penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan perkembangan sosial emosional anak yang sekaligus berarti melalui penggunaan metode peroyek berdampak positif pada kegiatan pembelajaran sub tema biji-bijian. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan perkembangan sosial emosional anak. Temuan yang diperoleh selama proses kegiatan pembelajaran antara lain:



1. Proses pembelajaran proyek yang dilakukan peneliti terasa menyenangkan dikarenakan anak dituntut untuk mandiri dalam mengerjakan tugasnya dengan baik dan menggunakan bahan yang nyata.
2. Nilai dari rata-rata observasi yang dilakukan dengan menggunakan metode peroyek pada Siklus I (63,46 %) pada kriteria berkembang sesuai harapan dan pada Siklus II (80,32%) pada kriteria berkembang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan sosial emosional anak yang signifikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan sosial emosional anak usia dini sebelum diterapkan metode proyek dengan menanam kacang hijau di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Dengan melalui metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.
2. Pelaksanaan Metode Proyek dengan menanam kacang hijau dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung. Dari hasil observasi dan refleksi pada siklus I setelah diberikan kegiatan dalam pembelajaran metode proyek dapat diketahui tingkat perkembangan sosial emosional anak yaitu pada siklus I terdapat 5 orang anak atau (41,66%) terdapat kriteria berkembang sangat baik dan 4 orang anak atau (33,33 %) tergolong berkembang sesuai harapan dan 2 orang anak atau (16,66 %) tergolong Mulai berkembang dan 1 orang anak atau (8,3 %) tergolong belum berkembang. Dari hasil data observasi tersebut sehingga perlu dilakukan metode proyek yang lebih menarik dan pada siklus II.
3. Melalui kegiatan proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung.

4. Pada siklus II dilakukan perbaikan cara penyampaian pembelajaran oleh peneliti, namun tetap metode proyek. Setelah dilakukan tindakan siklus II, maka dapat diketahui tingkat perkembangan sosial emosional anak yaitu anak yang meningkat kemampuan sosial emosionalnya tergolong berkembang sangat baik sebanyak 9 orang anak atau (75%) sedangkan tergolong berkembang sesuai harapan menjadi 2 orang anak atau (16,66% ) dan tergolong kriteria 1 orang atau (8,33%) mulai berkembang.

#### B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak diharapkan melalui metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.
2. Bagi guru diharapkan agar dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak disarankan untuk menggunakan metode proyek.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan lebih memberikan perhatian terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan, melalui penyediaan sumber belajar dan media yang mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini sehingga diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik agar diperoleh data yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul, dkk. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Publisher.
- Diktorat jenderal. 2011. *Kurikulum RA/BA/TA. Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Press Group.
- Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidkan Prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Printis.
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman-Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Mustakim, M. 2012. *Budidaya Kacang Hijau Secara Intensif* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nugraha, Ali, dkk. 2011. *Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwono, dkk. 2005. *Kacang Hijau..* Jakarta: Penebar Swadaya.
- Quraish Shihab. 2013. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan.
- Salahudin, Anas. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shaleh. 2004. *Pendekatan Sturges*. Jakarta: Majelis Luhur.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Perenada Media Group.
- Syatno, Slamet. 2005. *pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Yus , Anita. *2011 Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak- kanak Perdana*  
Media Group Jakarta : kencana.

### Lampiran 3

## LEMBAR OBSERVASI MENGAJAR GURU

### SIKLUS I PERTEMUAN I

Dengan menggunakan Menanam Kacang Hijau .Petunjuk: Berilah tanda ( √ ) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar dan mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = cukup

2 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aktivitas Guru	Aspek penilaian			
		1	2	3	4
1.	<p>Keterampilan membuka pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Membariskan dan memberi salam</li><li>- Mengabsensi kehadiran siswa</li><li>- Membagi kelompok menjadi dua kelompok</li><li>- Memotivasi anak agar aktif dalam kegiatan proyek menanam kacang hijau</li><li>- Menyampaikan tata tertib yang harus dilakukan selama proses pembelajaran</li><li>- Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tema.</li></ul>				

2.	<p>Kegiatan inti pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak</li> <li>- Menggunakan proyek tanaman dari biji-bijian menanam kacang hijau</li> <li>- Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yaitu: (1) mengenal nama biji (2) mengambil tempat tanaman (3) memasukan biji kacang hijau ke tempat (4) menyiram tanaman kacang hijau dengan air</li> </ul>			
3.	<p>Keterampilan menutup pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengevaluasi jawaban-jawaban yang diberikan anak pada pertanyaan tertentu, jawaban mana yang kurang benar dan yang masih kurang tepat jawabannya</li> <li>- Memberikan penghargaan kepada anak.</li> </ul>			

Medan Tembung      Maret 2017

Guru pendamping

peneliti

( Nur Okmasari)

(Saridawati)



## Lampiran 4

### LEMBAR OBSERVASI MENGAJAR GURU

#### SIKLUS I PERTEMUAN II

Dengan menggunakan Menanam Kacang Hijau .Petunjuk: Berilah tanda ( √ ) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar dan mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = cukup

2 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aktivitas Guru	Aspek penilaian			
		1	2	3	4
1.	<p>Keterampilan membuka pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Membariskan dan memberi salam</li><li>- Mengabsensi kehadiran siswa</li><li>- Membagi kelompok menjadi dua kelompok</li><li>- Memotivasi anak agar aktif dalam kegiatan proyek menanam kacang hijau</li><li>- Menyampaikan tata tertib yang harus dilakukan selama proses pembelajaran</li><li>- Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tema.</li></ul>				

2.	<p>Kegiatan inti pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak</li> <li>- Menggunakan proyek tanaman dari biji-bijian menanam kacang hijau</li> <li>- Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yaitu: (1) mengenal nama biji (2) mengambil tempat tanaman (3) memasukan biji kacang hijau ke tempat (4) menyiram tanaman kacang hijau dengan air</li> </ul>			
3.	<p>Keterampilan menutup pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengevaluasi jawaban-jawaban yang diberikan anak pada pertanyaan tertentu, jawaban mana yang kurang benar dan yang masih kurang tepat jawabannya</li> <li>- Memberikan penghargaan kepada anak.</li> </ul>			

Medan Tembung      Maret 2017

Guru pendamping

peneliti

( Nur Okmasari)

(Saridawati)

## Lampiran 4

### LEMBAR OBSERVASI MENGAJAR GURU

#### SIKLUS I PERTEMUAN II

Dengan menggunakan Menanam Kacang Hijau .Petunjuk: Berilah tanda ( √ ) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar dan mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = cukup

2 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aktivitas Guru	Aspek penilaian			
		1	2	3	4
1.	<p>Keterampilan membuka pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Membariskan dan memberi salam</li><li>- Mengabsensi kehadiran siswa</li><li>- Membagi kelompok menjadi dua kelompok</li><li>- Memotivasi anak agar aktif dalam kegiatan proyek menanam kacang hijau</li><li>- Menyampaikan tata tertib yang harus dilakukan selama proses pembelajaran</li><li>- Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tema.</li></ul>				

2.	<p>Kegiatan inti pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak</li> <li>- Menggunakan proyek tanaman dari biji-bijian menanam kacang hijau</li> <li>- Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yaitu: (1) mengenal nama biji (2) mengambil tempat tanaman (3) memasukan biji kacang hijau ke tempat (4) menyiram tanaman kacang hijau dengan air</li> </ul>				
3.	<p>Keterampilan menutup pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengevaluasi jawaban-jawaban yang diberikan anak pada pertanyaan tertentu, jawaban mana yang kurang benar dan yang masih kurang tepat jawabannya</li> <li>- Memberikan penghargaan kepada anak.</li> </ul>				

Medan Tembung                      Maret 2017

Guru pendamping

peneliti

( Nur Okmasari)

(Saridawati)

## Lampiran 5

### LEMBAR OBSERVASI MENGAJAR GURU

#### SIKLUS I PERTEMUAN II

Dengan menggunakan Menanam Kacang Hijau .Petunjuk: Berilah tanda ( √ ) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar dan mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = cukup

2 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aktivitas Guru	Aspek penilaian			
		1	2	3	4
1.	<p>Keterampilan membuka pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Membariskan dan memberi salam</li><li>- Mengabsensi kehadiran siswa</li><li>- Membagi kelompok menjadi dua kelompok</li><li>- Memotivasi anak agar aktif dalam kegiatan proyek menanam kacang hijau</li><li>- Menyampaikan tata tertib yang harus dilakukan selama proses pembelajaran</li><li>- Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tema.</li></ul>				

2.	<p>Kegiatan inti pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak</li> <li>- Menggunakan proyek tanaman dari biji-bijian menanam kacang hijau</li> <li>- Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yaitu: (1) mengenal nama biji (2) mengambil tempat tanaman (3) memasukan biji kacang hijau ke tempat (4) menyiram tanaman kacang hijau dengan air</li> </ul>				
3.	<p>Keterampilan menutup pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengevaluasi jawaban-jawaban yang diberikan anak pada pertanyaan tertentu, jawaban mana yang kurang benar dan yang masih kurang tepat jawabannya</li> <li>- Memberikan penghargaan kepada anak.</li> </ul>				

Medan Tembung      Maret 2017

Guru pendamping

peneliti

( Nur Okmasari)

(Saridawati)

## FORMAT PENILAIAN

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1.1 (Nam)	✓ Anak menyebutkan kacang hijau sebagai ciptaan Allah				
2.5 (Nam)	✓ Anak dapat terbiasa memberi salam				
3.3 (Motorik kasar)	✓ Melakukan gerakan menanam dan menyiram dengan menggunakan air				
3.12 (Motorik halus)	✓ Anak dapat menulis kalimat “kacang hijau”				
3.6 (Kognitif)	✓ Anak dapat mengelompokkan kacang hijau berdasarkan warna (coklat, hijau)				
2.10 (Sosem)	✓ Anak mau berbagi dengan teman saat menanam dengan menggunakan biji-bijian kacang hijau				
2.6 (Sosem)	✓ Anak dapat mematuhi aturan yang diarahkan oleh gurunya				

<p>2.7 (Sosem)</p>	<p>dengan menggunakan Kacang hijau</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Anak dapat menunggu giliran saat menanam kacang hijau dengan menggunakan kapas dan air</li> </ul>				
<p>2.9 (Sosem)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Anak terbiasa berperilaku baik terhadap sesama makhluk</li> </ul>				
<p>3.15-4.15 (Seni)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Anak dapat menyanyikan lagu “kacang hijau Ciptaan Allah”</li> </ul>				
<p>3.10-4.10 (Bahasa)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Anak dapat memahami cerita tentang menanam kacang hijau</li> </ul>				



**Lembar Observasi Pratindakan**  
**Peningkatan Sosial Emosional melalui Kegiatan Kegiatan Metode Proyek**

No	Nama Anak	Anak mampu bekerja sama dengan temannya dalam kegiatan metode proyek				Anak aktif dalam kelompoknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran				Anak suka menolong teman kegiatan menanam kacang hijau				Anak mau memberi dan menerima maaf				Semangat dalam mengerjakan tugas kelompok				Anak mampu menggunakan alat-alat metode proyek sesuai dengan tema pembelajaran				Jumlah	Persentase (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Aliqa Naumy Nst.			✓				✓				✓				✓				✓					✓	19	79,15
2	Asyfatul Hasanah		✓				✓				✓				✓				✓				✓			12	50
3	Galang Widiansyah		✓				✓					✓			✓				✓				✓			13	54,1
4	Raeva Chlista		✓					✓			✓				✓				✓						✓	14	58,3
5	Nike Maulida			✓			✓					✓			✓					✓			✓			15	62,5



**Lembar Observasi SIKLUS 1 Hari 1**  
**Peningkatan sosial Emosional melalui Kegiatan Metode Proyek**

No	Nama Anak	Anak mampu bekerja sama dengan temannya dalam kegiatan metode proyek				Anak aktif dalam kelompoknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran				Anak suka menolong teman kegiatan menanam kacang hijau				Anak mau memberi dan menerima maaf				Semangat dalam mengerjakan tugas kelompok				Anak mampu menggunakan alat-alat metode proyek sesuai dengan tema pembelajaran				Jumlah	Persentase (%)
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Aliqa Naumy Nst.			✓			✓					✓				✓				✓				✓		19	79,16
2	Asyfatul Hasanah	✓					✓				✓				✓					✓				✓		13	54,1
3	Galang Widiansyah		✓				✓					✓				✓				✓				✓		19	79,16
4	Raeva Chlista		✓				✓					✓				✓				✓				✓		18	76
5	Nike Maulida Safira	✓					✓					✓			✓					✓				✓		14	58,33



## Lembar Observasi SIKLUS 1 Hari 2

### Peningkatan Sosial Emosional melalui Kegiatan Metode proyek

No	Nama Anak	Anak mampu bekerja sama dengan temannya dalam kegiatan metode proyek				Anak aktif dalam kelompoknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran				Anak suka menolong teman kegiatan menanam kacang hijau				Anak mau memberi dan menerima maaf				Semangat dalam mengerjakan tugas kelompok				Anak mampu menggunakan alat-alat metode proyek sesuai dengan tema pembelajaran				Jumlah	Persentase (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Aliqa Naumy Nst.				✓			✓				✓					✓				✓		✓			20	83,33
2	Asyfatul Hasanah			✓				✓			✓						✓			✓					✓	19	79,16
3	Galang Widiansyah				✓				✓				✓				✓		✓					✓		21	87,5
4	Raeva Chlista	✓					✓				✓						✓		✓				✓			13	54,1
5	Nike Maulida Safira		✓				✓						✓		✓				✓				✓			14	58,33



### Lembar Observasi SIKLUS II Hari 1

#### Peningkatan Sosial Emosional melalui Kegiatan metode proyek

No	Nama Anak	Anak mampu bekerja sama dengan temannya dalam kegiatan metode proyek				Anak aktif dalam kelompoknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran				Anak suka menolong teman kegiatan menanam kacang hijau				Anak mau memberi dan menerima maaf				Semangat dalam mengerjakan tugas kelompok				Anak mampu menggunakan alat-alat metode proyek sesuai dengan tema pembelajaran				Jumlah	Persentase (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Aliqa Naumy Nst.				✓			✓				✓					✓				✓		✓			20	83,33
2	Asyfatul Hasanah				✓			✓			✓						✓			✓					✓	20	83,33
3	Galang Widiansyah				✓				✓				✓				✓			✓				✓		22	91,66
4	Raeva Chlista			✓				✓			✓						✓		✓				✓			16	66,66
5	Nike Maulida Safira		✓				✓						✓		✓				✓					✓		15	62,5

6	Kanaya Alsyakira		✓				✓			✓				✓			✓			13	54,16	
7	Putri Sahara			✓				✓		✓							✓			✓	20	83,33
8	Raja Putra Sony			✓			✓			✓				✓			✓			12	50	
9	Siva Wulandari			✓			✓			✓				✓			✓			12	50	
10	Rapi Adinata				✓		✓			✓						✓			✓	21	82,5	
11	Naila Zafina	✓				✓				✓				✓			✓			10	41,66	
12	Muhammad Fauzi			✓			✓			✓				✓			✓		✓	23	95,83	
																				Rata-rata:		
																				70,41 %		

Hasil: Skala Penilaian:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)



**Lembar Observasi SIKLUS II Hari 2**  
**Peningkatan sosial emosional melalui Kegiatan metode proyek**

No	Nama Anak	Anak mampu bekerja sama dengan temannya dalam kegiatan metode proyek				Anak aktif dalam kelompoknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran				Anak suka menolong teman kegiatan menanam kacang hijau				Anak mau memberi dan menerima maaf				Semangat dalam mengerjakan tugas kelompok				Anak mampu menggunakan alat-alat metode proyek sesuai dengan tema pembelajaran				Jumlah	Persentase (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Aliqa Naumy Nst.				✓			✓				✓				✓				✓				✓		21	87,5
2	Asyfatul Hasanah				✓			✓				✓				✓				✓				✓		22	91,66
3	Galang Widiansyah				✓				✓				✓				✓			✓				✓		22	91.66
4	Raeva Chlista				✓			✓				✓				✓				✓				✓		19	79,16
5	Nike Maulida Safira				✓			✓				✓				✓				✓				✓		19	79,16
6	Kanaya		✓					✓				✓				✓				✓				✓		13	54,16





## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak-Kanak**

### **SIKLUS I pertemuan 1**

Semester / bulan/Mingguke: 1/Maret/2

Hari / Tanggal: /

Kelompok / Usia: B/4 – 6Tahun

Tema / Sub Tema: Tanaman / Biji- Bijian (kacang hijau)

**KD: 1.1, 3.4-4.4, 2.5, 3.13-4.13, 3.6-4.6, 3.10-4.10, 3.15- 4.15**

### **Materi**

- Kacang hijau ciptaan Allah
- Nama biji- bijian , fungsi kacang hijau, cara merawat
- Pengelompokan berdasarkan warna kacang (hijau)

(Catatan: materi pengelompokan berdasarkan bentuk dan jumlah bilangan disampaikan hari berikutnya)

- Aku senang member salam
- Perasaan senang dan sedih
- Aku suka mendengar cerita
- Lagu “ one by one”

### **• Alat dan Bahan**

- Aqua gelas bekas
- Kacang Hijau
- Kapas putih
- Air untuk menyiram kapas dan kacang hijau

## **A. PEMBUKAAN**

Bernyanyi “Kacang Hijau ciptaan Allah”

Tepuk “kacang hijau Ciptaan Allah”

Doa sebelum belajar

Mengenalkan aturan bermain

Berdiskusi bagian biji- bijian ,fungsi kacang hijau, dan cara merawat kacang hijau

Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terimakasih pada Tuhan atas tumbuhan yang diciptakan-Nya

## **B. INTI**

Guru mengajak anak mengamati obyek sesuai dengan tema yang didiskusikan

Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan

Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya.

Kegiatan 1 : Menanam kacang hijau

Kegiatan 2: Membantu teman yang kesulitan dalam menanam kacang hijau

Kegiatan 3: Menanam kacang hijau secara bergantian dengan perasaan senang

Kegiatan 4:Menulis kalimat “ kacang Hijau”

Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut?

Guru menanyakan kepada anak contoh konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari

Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya

### **C. PENUTUP**

Menanyakan perasaan anak selama hari ini

Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai,

Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukandi rumah yaitu menanyakan orangtunya tentang cara merawat kacang hijau yang baru saja di tanam.

Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.

Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.

Berdoa setelah belajar.

**Medan Tembung, Maret 2017**

**Kepala Sekolah TK Nurul Ihsan Ilmi**

**Guru kelas**

**Peneliti**

**Nurkhadijah Hasibuan S.Pd**

**Nur Okmasari**

**Saridawati**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak-Kanak**

### **SIKLUS I pertemuan 2**

Semester / bulan/Mingguke: 1/Maret/2

Hari / Tanggal: /

Kelompok / Usia: B/4 – 6Tahun

Tema / Sub Tema: Tanaman / Biji- Bijian (kacang hijau)

**KD: 1.1, 3.4-4.4, 2.5, 3.13-4.13, 3.6-4.6, 3.10-4.10, 3.15- 4.15**

### **Materi**

- Kacang hijau ciptaanAllah
- Namabiji- bijian , fungsi kacang hijau, cara merawat
- Pengelompokan berdasarkan warna kacang (hijau)

(Catatan: materi pengelompokan berdasarkan bentuk dan jumlah bilangan disampaikan hari berikutnya)

- Aku senang member salam
- Perasaan senang dan sedih
- Aku suka mendengar cerita
- Lagu “ kacang hijau ciptaan Allah ”

### **• Alat dan Bahan**

- Aqua gelas bekas
- Kacang Hijau
- Tanah
- Air untuk menyiram kapas dan kacang hijau

## **A. PEMBUKAAN**

Bernyanyi “Kacang Hijau ciptaan Allah”

Tepuk “kacang hijau Ciptaan Allah”

Doa sebelum belajar

Mengenalkan aturan bermain

Berdiskusi bagian biji- bijian ,fungsi kacang hijau, dan cara merawat kacang hijau

Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terimakasih pada Tuhan atas tumbuhan yang diciptakan-Nya

## **B. INTI**

Guru mengajak anak mengamati obyek sesuai dengan tema yang didiskusikan

Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan

Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya.

Kegiatan 1 : Menanam kacang hijau

Kegiatan 2: Membantu teman yang kesulitan dalam menanam kacang hijau

Kegiatan 3: Menanam kacang hijau secara bergantian dengan perasaan senang

Kegiatan 4: Menulis kalimat “ kacang Hijau”

Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut?

Guru menanyakan kepada anak contoh konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari

Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya



### **C. PENUTUP**

Menanyakan perasaan anak selama hari ini

Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai,

Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yaitu menanyakan orangtunya tentang cara merawat kacang hijau yang baru saja di tanam.

Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.

Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.

Berdoa setelah belajar.

**Medan Tembung, Maret 2017**

**Kepala Sekolah TK Nurul Ihsan Ilmi**

**Guru kelas**

**Peneliti**

**Nurkhadijah Hasibuan S.Pd**

**Nur Okmasari**

**sSaridawati**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak-Kanak**

### **SIKLUS II Pertemuan II**

Semester / bulan/Minggu ke: 1/Maret/2

Hari / Tanggal: senin /

Kelompok / Usia: B /4 – 5 Tahun

Tema / Sub Tema: Tanaman / Biji- Biji (kacang hijau)

**KD: 1.1, 3.4-4.4, 2.5, 3.13-4.13, 3.6-4.6, 3.10-4.10, 3.15- 4.15**

#### **Materi**

- Kacang hijau ciptaan Allah
- Nama biji- bijian , fungsi kacang hijau, cara merawat
- Pengelompokan berdasarkan warna kacang (hijau)

(Catatan: materi pengelompokan berdasarkan bentuk dan jumlah bilangan disampaikan hari berikutnya)

- Aku senang memberi salam
- Perasaan senang dan sedih
- Aku suka mendengar cerita
- Lagu “ one by one ”

#### **• Alat dan Bahan**

- Aqua gelas bekas
- Kacang Hijau
- Tanah
- Air untuk menyiram Tanah dan kacang hijau

## **- PEMBUKAAN**

Bernyanyi “ Aku Anak Shaleh ”

Tepuk “Tepuk Tangan Dengan gembira”

Doa sebelum belajar

Mengenalkan aturan bermain

Berdiskusi bagian biji- bijian , fungsi kacang hijau, dan cara merawat kacang hijau

Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih pada Tuhan atas tubuh yang diciptakan-Nya

## **B. INTI**

Guru mengajak anak mengamati obyek sesuai dengan tema yang didiskusikan

Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan

Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya.

Kegiatan 1 : Mewarnai gambar kacang hijau

Kegiatan 2: Membantu teman yang kesulitan dalam menanam kacang hijau

Kegiatan 3: Menyusun gambar kacang hijau kartu kata secara kelompok dengan perasaan senang

Kegiatan 4: Menulis kalimat “ kacang Hijau”

Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut?

Guru menanyakan kepada anak contoh konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari

Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya

## **C. PENUTUP**

Menanyakan perasaan anak selama hari ini

Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai,

Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yaitu menanyakan orangtuanya tentang cara merawat kacang hijau yang baru saja di tanam.

Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.

Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.

Berdoa setelah belajar.

**Medan Tembung, Maret 2017**

**Kepala Sekolah TK Nurul Ihsan Ilmi**

**Guru kelas**

**Peneliti**

**Nurkadijah Hasibuan S.Pd**

**Nur Okmasari**

**Saridawati**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak-Kanak**

### **SIKLUS II**

Semester / bulan/Minggu ke: 1/Maret/2

Hari / Tanggal: senin /

Kelompok / Usia: B /4 – 5 Tahun

Tema / Sub Tema: Kebutuhanku / minuman kesukaanku (Teh Manis )

**KD: 1.1, 3.4-4.4, 2.5, 3.13-4.13, 3.6-4.6, 3.10-4.10, 3.15- 4.15**

### **Materi**

- Mengenal nama-nama minuman, jenis, manfaat, dan bagian-bagian kendaraan
- Aku senang memberi salam
- Menghubungkan gambar dengan angka
- Menyusun potongan huruf t-e-h m-a-n-i-s yang masih acak
- Membuat teh manis
- Menyebutkan bagian-bagian minuman
- Lagu “ satu jari kananku ”
- Lagu “minuman yang ku suka”

(Catatan: materi dikelompokkan berdasarkan bentuk dan jumlah bilangan disampaikan hari berikutnya)

- Aku senang memberi salam
- Perasaan senang
- Aku suka mendengar cerita
- Lagu “ minuman yang ku suka ”

#### **• Alat dan Bahan**

- Aqua gelas bekas
- Teh
- Gula
- Sendok dan Air

## **- PEMBUKAAN**

Bernyanyi “ Satu jari kananku ”

Tepuk “Tepuk Tangan Dengan gembira”

Doa sebelum belajar

Mengenalkan aturan bermain

Berdiskusi bagian biji- bijian , fungsi kacang hijau, dan cara merawat kacang hijau

Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih pada Tuhan atas tubuh yang diciptakan-Nya

## **B. INTI**

Guru mengajak anak mengamati obyek sesuai dengan tema yang didiskusikan

Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan

Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya.

Kegiatan 1 : kolase gambar Minuman

Kegiatan 2: Menyusun gambar minuman kartu kata secara secara kelompok dengan perasaan senang

Kegiatan 4: Menulis kalimat “ Teh manis”

Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut?

Guru menanyakan kepada anak contoh konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari

Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya

## **C. PENUTUP**

Menanyakan perasaan anak selama hari ini

Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai,

Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yaitu menanyakan orangtunya tentang cara merawat kacang hijau yang baru saja di tanam.

Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.

Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.

Berdoa setelah belajar.

**Medan Tembung, Maret 2017**

**Kepala Sekolah TK Nurul Ihsan Ilmi**

**Guru kelas**

**Peneliti**

**Nurkadijah Hasibuan S.Pd**

**Nur Okmasari**

**Saridawati**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak-Kanak**

### **SIKLUS II Pertemuan II**

Semester / bulan/Minggu ke: 1/Maret/2

Hari / Tanggal: senin /

Kelompok / Usia: B /4 – 5 Tahun

Tema / Sub Tema: Tanaman / Biji- Biji (kacang hijau)

**KD: 1.1, 3.4-4.4, 2.5, 3.13-4.13, 3.6-4.6, 3.10-4.10, 3.15- 4.15**

#### **Materi**

- Kacang hijau ciptaan Allah
- Nama biji- bijian , fungsi kacang hijau, cara merawat
- Pengelompokan berdasarkan warna kacang (hijau)

(Catatan: materi pengelompokan berdasarkan bentuk dan jumlah bilangan disampaikan hari berikutnya)

- Aku senang memberi salam
- Perasaan senang dan sedih
- Aku suka mendengar cerita
- Lagu “ one by one ”

#### **• Alat dan Bahan**

- Aqua gelas bekas
- Kacang Hijau
- Tanah
- Air untuk menyiram Tanah dan kacang hijau



## **- PEMBUKAAN**

Bernyanyi “ Aku Anak Shaleh ”

Tepuk “Tepuk Tangan Dengan gembira”

Doa sebelum belajar

Mengenalkan aturan bermain

Berdiskusi bagian biji- bijian , fungsi kacang hijau, dan cara merawat kacang hijau

Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih pada Tuhan atas tubuh yang diciptakan-Nya

## **B. INTI**

Guru mengajak anak mengamati obyek sesuai dengan tema yang didiskusikan

Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan

Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya.

Kegiatan 1 : Mewarnai gambar kacang hijau

Kegiatan 2: Membantu teman yang kesulitan dalam menanam kacang hijau

Kegiatan 3: Menyusun gambar kacang hijau kartu kata secara kelompok dengan perasaan senang

Kegiatan 4: Menulis kalimat “ kacang Hijau”

Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut?

Guru menanyakan kepada anak contoh konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari

Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya

## **C. PENUTUP**

Menanyakan perasaan anak selama hari ini

Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai,

Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yaitu menanyakan orangtuanya tentang cara merawat kacang hijau yang baru saja di tanam.

Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.

Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.

Berdoa setelah belajar.

**Medan Tembung, Maret 2017**

**Kepala Sekolah TK Nurul Ihsan Ilmi**

**Guru kelas**

**Peneliti**

**Nurkadijah Hasibuan S.Pd**

**Nur Okmasari**

**Saridawati**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak-Kanak**

### **SIKLUS II**

Semester / bulan/Minggu ke: 1/Maret/2

Hari / Tanggal: senin /

Kelompok / Usia: B /4 – 5 Tahun

Tema / Sub Tema: Kebutuhanku / minuman kesukaanku (Teh Manis )

**KD: 1.1, 3.4-4.4, 2.5, 3.13-4.13, 3.6-4.6, 3.10-4.10, 3.15- 4.15**

### **Materi**

- Mengenal nama-nama minuman, jenis, manfaat, dan bagian-bagian kendaraan
- Aku senang memberi salam
- Menghubungkan gambar dengan angka
- Menyusun potongan huruf t-e-h m-a-n-i-s yang masih acak
- Membuat teh manis
- Menyebutkan bagian-bagian minuman
- Lagu “ satu jari kananku ”
- Lagu “minuman yang ku suka”

(Catatan: materi dikelompokkan berdasarkan bentuk dan jumlah bilangan disampaikan hari berikutnya)

- Aku senang memberi salam
- Perasaan senang
- Aku suka mendengar cerita
- Lagu “ minuman yang ku suka ”

#### **• Alat dan Bahan**

- Aqua gelas bekas
- Teh
- Gula
- Sendok dan Air

## **- PEMBUKAAN**

Bernyanyi “ Satu jari kananku ”

Tepuk “Tepuk Tangan Dengan gembira”

Doa sebelum belajar

Mengenalkan aturan bermain

Berdiskusi bagian biji- bijian , fungsi kacang hijau, dan cara merawat kacang hijau

Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih pada Tuhan atas tubuh yang diciptakan-Nya

## **B. INTI**

Guru mengajak anak mengamati obyek sesuai dengan tema yang didiskusikan

Guru memberikan anak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan

Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya.

Kegiatan 1 : kolase gambar Minuman

Kegiatan 2: Menyusun gambar minuman kartu kata secara secara kelompok dengan perasaan senang

Kegiatan 4: Menulis kalimat “ Teh manis”

Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut?

Guru menanyakan kepada anak contoh konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari

Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya

## **C. PENUTUP**

Menanyakan perasaan anak selama hari ini

Berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, mainan apa yang paling disukai,

Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yaitu menanyakan orangtunya tentang cara merawat kacang hijau yang baru saja di tanam.

Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.

Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.

Berdoa setelah belajar.

**Medan Tembung, Maret 2017**

**Kepala Sekolah TK Nurul Ihsan Ilmi**

**Guru kelas**

**Peneliti**

**Nurkadijah Hasibuan S.Pd**

**Nur Okmasari**

**Saridawati**

## DOKUMENTASI



Guru menerapkan sosial emosional anak dalam memberikan informasi tentang tema tanaman dan tugas yang dikerjakan anak.



Guru menerapkan sosial emosional anak bagaimana cara menanam kacang hijau dan mengenalkan bahan apa saja yang di perlukan dalam pembelajaran menanam kacang hijau tersebut.



Guru mengenalkan alat-alat yang digunakan dalam proses penanaman kacang hijau



Guru membantu anak dalam proses menanam kacang hijau



Guru memberikan alat-alat menanam kacang hijau kepada anak-anak.



Guru dan anak mengerjakan proses menanam kacang hijau